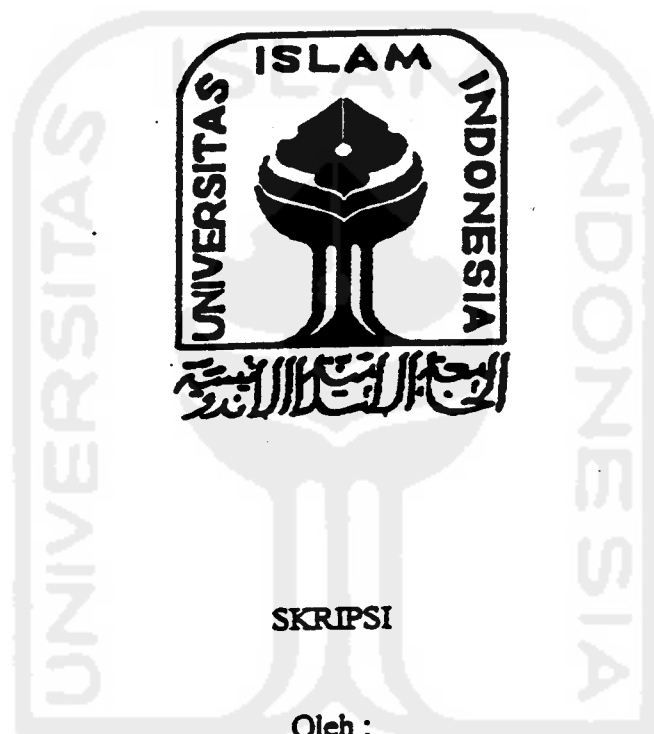


**PENGARUH SISTEM PENGANGGARAN, SISTEM PELAPORAN
DAN ANALISIS, DALAM HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI
DENGAN EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS ANGGARAN**



SKRIPSI

Oleh :

N a m a : Haerany Triasningrum
No. Mahasiswa : 99312538

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005

**PENGARUH SISTEM PENGANGGARAN, SISTEM PELAPORAN
DAN ANALISIS, DALAM HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI
DENGAN EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS ANGGARAN**



Oleh:

Nama : Haerany Triasningrum

No mahasiswa : 99312538

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**PENGARUH SISTEM PENGANGGARAN, SISTEM PELAPORAN
DAN ANALISIS, DALAM HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI
DENGAN EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS ANGGARAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Oleh :

Nama : Haerany Triasningrum

No Mahasiswa : 99312538

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

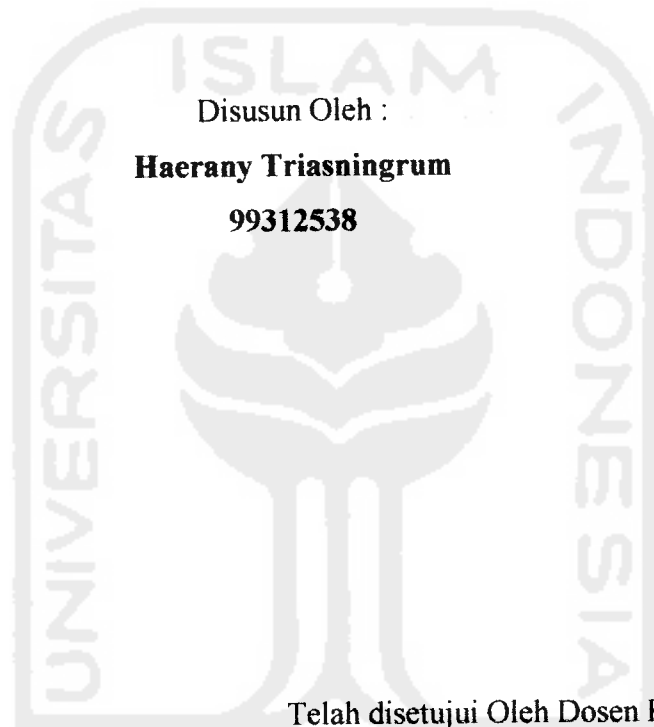
Yogyakarta, 7 Maret 2005

Penyusun,

(Haerany Triasningrum)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH SISTEM PENGANGGARAN, SISTEM PELAPORAN
DAN ANALISIS DALAM HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI
DENGAN EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS ANGGARAN**



Disusun Oleh :

Haerany Triasningrum

99312538

Telah disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 2 maret 2005

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Johan Arifin', is written over the text of the supervisor's name.

(Drs. Johan Arifin, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

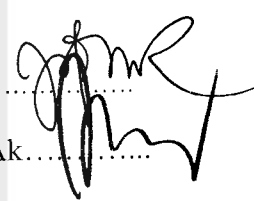
PENGARUH SISTEM PENGANGGARAN, SISTEM PELAPORAN DAN ANALISIS
DALAM HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI DENGAN EFISIENSI DAN
EFEKTIFITAS ANGGARAN

Disusun Oleh: HAERANY TRIASNINGRUM
Nomor mahasiswa: 99312538

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 20 April 2005

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Johan Arifin, M.Si

Penguji : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak.....



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA



Hypersembahkan Skripsi ini untuk

Ayah (alm) dan Ibu

Simoga engkau bangga dengan apa yang telah kulakukan

HALAMAN TERIMAKASIH

- Ayah (alm), Ibuku, kakak-kakakku, dan adikku atas dukungan, doa, dan semangatnya untuk penyelesaian skripsi ini;
- Pak Johan yang telah Membimbing dan membantu mengantarku menjadi seorang sarjana;
- Dosen-dosen UII atas semua ilmu yang tak ternilai;
- Mas anto... trim's atas semua pengertian dan perhatian, bantuan, dan "keajaiban" yang membuatku tak pernah sendirian;
- Om Trisno dan Om Nono trim's atas bantuan dan masukkannya;
- Pipit temen seperjuangan dalam kuliah dan bimbingan.....akhirnya selesai juga tugas kita pit!?!;
- Mba Sis sahabat setiaku trim's atas perhatian dan dukungannya;
- Dini"Pimon", Evi, Rizka.....makasih atas dukungan dan masukkannya;
- Temen-temen statistik UII dan Bu Emma, yang telah membantu dalam olah data dan pengarahannya;
- Temen-temen kos Jatayu 144, aku sungguh beruntung pernah mengenal kalian semua
- Dan semua pihak, temen, sahabat, yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

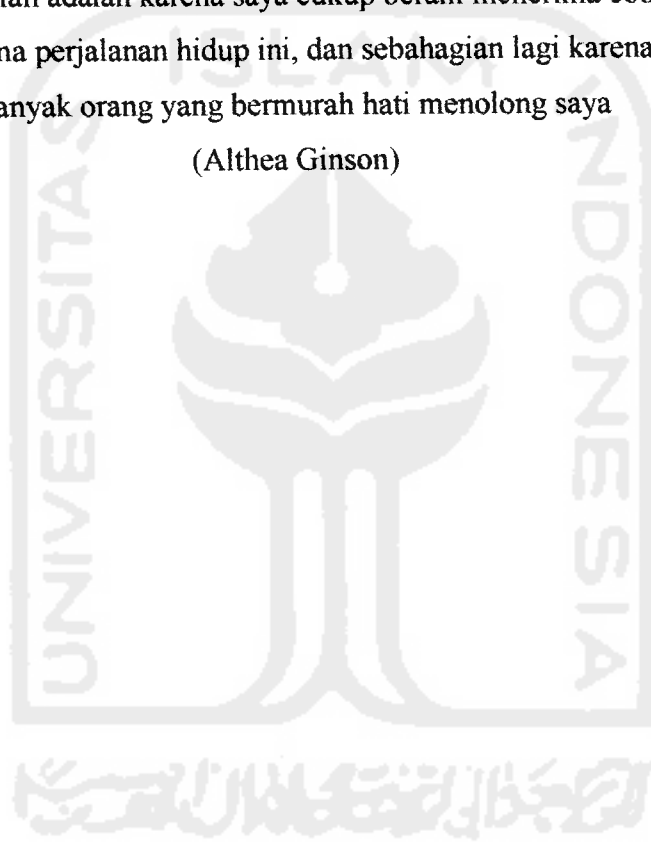
HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya Allah mencintai diantara kamu yang apabila melakukan suatu Pekerjaan ia menekuninya.

(HR Al- Baihaqi)

Saya selalu ingin menjadi orang yang berarti. Seandainya berhasil, maka itu Sebahagian adalah karena saya cukup berani menerima cobaan selama perjalanan hidup ini, dan sebahagian lagi karena banyak orang yang bermurah hati menolong saya

(Althea Ginson)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Skripsi dengan judul “ Pengaruh sistem Penganggaran, Sistem Pelaporan dan Analisis, Dalam Hubungan antara Partisipasi dengan Efisiensi dan Efektivitas Anggaran “ disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Strata Satu Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis ucapkan kepada semua pihak yang berperan besar dalam penyusunan skripsi ini :

1. Allah SWT, atas rahmat dan kesehatan yang telah diberikan hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini,
2. Drs. Suwarsono Muhammad, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia,
3. Drs. Johan Arifin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing,
4. Karyawan-karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuannya dalam menyelesaikan administrasi, Fakultas, sehingga tidak ada hambatan selama penulis menjadi mahasiswa,

5. Ir. Iskandar, SH.MM, selaku kepala BAPPEDA Kabupaten Brebes yang telah memberikan data yang sangat membantu dalam penulisan ini,
6. Ayah (Alm.) dan Ibu, Yang selalu mengiringi langkahku dengan cinta dan kasih, serta dukungannya yang tidak pernah berhenti,
7. Mas anto atas semua dukungan dan bantuan yang di berikan.
8. Kakak-kakakku dan adikku, atas semua dukungan yang diberikan,
9. Om Trisno, atas bantuannya membagikan kuesioner,

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun demikian semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Yogyakarta,.....

Hormat Saya,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN TERIMAKASIH.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAKSI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4. Metodologi Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Pengertian Anggaran dan Peran Anggaran.....	11

2.2. Fungsi Anggaran.....	12
2.3. Tujuan Penyusunan Anggaran.....	12
2.4 Prinsip Anggaran dan Karakteristik Anggaran.....	13
2.5. Sistem Penganggaran.....	14
2.6. Sistem Pelaporan dan Analisis.....	18
2.7. Partisipasi Anggaran.....	19
2.8. Efisiensi dan Efektifitas Anggaran.....	22
2.9. Pengembangan Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Populasi dan Sampel.....	28
3.3. Jenis Data dan Pengumpulan Data.....	29
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5. Variabel Penelitian.....	31
3.6. Operasionalisasi Variabel.....	31
3.7. Pengukuran Skala.....	34
3.8. Validitas dan Reabilitas.....	35
3.9. Metode Analisis Data.....	36
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1. Analisis Deskriptif.....	40
4.2. Analisis Kuantitatif.....	44
4.2.1. Uji Validitas dan Reabilitas.....	45
4.2.2. Pengujian Hipotesis.....	49

4.3. Analisis Pengaruh.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Saran.....	62
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 3.1 : Pengukuran Tinggi Rendahnya Instrumen Reabilitas.....	36
2. Tabel 4.1 : Tanggapan Responden Terhadap Variabel Partisipasi Anggaran.....	41
3. Tabel 4.2 : Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sistem Penganggaran.....	42
4. Tabel 4.3 : Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sistem Pelaporan Dan Analisis.....	43
5. Tabel 4.4 : Tanggapan Responden Terhadap Variabel Efisiensi dan Efektifitas Anggaran.....	44
6. Tabel 4.5 : Nilai-nilai Validitas Untuk Variabel Partisipasi Anggaran.....	45
7. Tabel 4.6 : Nilai-nilai Validitas Untuk Variabel Sistem Penganggaran.....	46
8. Tabel 4.7 : Nilai-nilai Validitas Untuk Variabel Sistem Pelaporan Dan Analisis.....	47
9. Tabel 4.8 : Nilai-nilai Validitas Untuk Variabel Efisiensi dan Efektifitas Anggaran.....	48
10. Tabel 4.9 : Nilai-nilai Reabilitas Variabel.....	49
11. Tabel 4.10: Rangkuman Estimasi Regresi Linier Berganda.....	50
12. Tabel 4.11: Tabel Nilai VIF.....	56
13. Tabel 4.12: Hasil Uji Heterokedastisitas.....	57

14. Tabel 4.13: Pengukuran Autokorelasi.....	58
15. Tabel 4.14: Hasil Uji Autokorelasi.....	58



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 2.1 : Proses Anggaran.....	16
2. Gambar 2.2 : Metode Penelitian.....	27



ABTRAKSI

Hubungan diantara partisipasi anggaran dan Efisiensi dan efektifitas anggaran merupakan bentuk topik yang menarik tidak hanya dalam bisnis tetapi juga dalam badan pemerintahan khususnya BAPPEDA. Bagaimanapun Penelitian dalam BAPPEDA memiliki bidang yang sangat terbatas. Pelajaran ini diharapkan memberikan pengaruh pada sistem penganggaran, sistem pelaporan dan analisis dalam hub antara partisipasi anggaran dengan efisiensi dan efektifitas anggaran. Data penelitian didapatkan dengan mengirimkan kuesioner. Kuesioner yang di kirim sebanyak 60 lembar. Dari 60 kuesioner yang dikirimkan yang kembali hanya 50 dan semuanya dianalisis. Pengumpulan sampel menggunakan teknik purposive sampling hipotesisnya menggunakan regresi berganda dan korelasi analisis.

Hasil dari pelajaran ini menampilkan partisipasi, penganggaran, sistem pelaporan dan analisis, dibikin bersama terhadap pengaruh efisiensi dan efektifitas anggaran. Perbedaan yang kecil diantara partisipasi anggaran yang diharapkan dengan partisipasi anggaran yang dibuat. Orang yang memberikan nilai tertinggi dalam variabel partisipasi juga memberikan kemampuan untuk digambarkan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas anggaran.

Kata kunci : Partisipasi Anggaran, Sistem Penganggaran, Sistem Pelaporan dan Analisis, Efisiensi dan Efektifitas Anggaran.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Untuk melaksanakan tugas yang dibebankan oleh masyarakatnya, juga hak dan kewajibannya, Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes harus mempunyai suatu rencana yang matang untuk mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan. Rencana-rencana tersebut nantinya digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes. Rencana tersebut dituangkan dalam bentuk anggaran, merupakan pedoman bagi segala tindakan yang akan dilaksanakan dan didalamnya disajikan rencana-rencana penerimaan dan pengeluaran dalam satuan rupiah yang disusun menurut klasifikasinya secara sistematis.

Anggaran adalah salah satu komponen penting dalam perencanaan pembangunan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes khususnya BAPPEDA yang berisi rencana-rencana kegiatan masa yang akan datang dan mengindikasikan kegiatan untuk mencapai tujuan pembangunan Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes. Dalam penyusunan anggaran Kabupaten Brebes BAPPEDA perlu melibatkan bawahan agar anggaran yang disusun dapat mempresentasikan kebutuhan dan kepentingan seluruh anggota. Apabila terjadi pendelegasian pada BAPPEDA dari atasan ke bawahan dan sekaligus menghilangkan partisipasi mereka dalam melakukan perencanaan pembangunan maka tekananya berubah dari proses perencanaan menjadi hanya sekedar buku rencana (Taylor, 1985) bukan anggaran lagi.

Govindarajan seperti yang dikutip Anthony dkk (1992) menjelaskan bahwa partisipasi anggaran memiliki pengaruh positif terhadap motivasi manajerial. Pertama adanya kecenderungan yang lebih besar dari bawahan untuk menerima target anggaran bilamana mereka beranggapan bahwa anggaran tersebut ditetapkan secara sepihak. Hal ini akan mendorong bawahan terikat pada komitmen yang lebih tinggi untuk mencapai target anggaran. Selanjutnya anggaran yang disetujui mendekati kondisi yang sebenarnya karena menyusun anggaran memiliki keahlian dan pengetahuan langsung atas lingkungan organisasi.

Sistem penganggaran merupakan komponen-komponen atau unit-unit yang berperan serta dalam mewujudkan tersusunnya suatu rencana keuangan baik rencana jangka pendek maupun jangka panjang. Sistem penganggaran ini digunakan oleh BAPPEDA untuk membuat perkiraan-perkiraan dan perencanaan keuangan yang merupakan strategi BAPPEDA Kabupaten Brebes untuk tetap eksis. Sistem penganggaran meliputi unit-unit yang terlibat dalam penyusunan anggaran, staff dan pimpinan yang terlibat dalam penyusunan anggaran, tenaga kerja, sistem pengawasan, sistem akuntansi dan faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam proses penentuan dan perancangan anggaran BAPPEDA Kabupaten Brebes. Dengan sistem penganggaran yang cenderung positif (memuaskan) maka efisiensi dan efektivitas pada BAPPEDA akan dapat terpenuhi.

Fungsi pelaporan dan analisis digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas penganggaran, apakah masa yang akan datang masih bisa eksis dengan kondisi keuangan sekarang, memperkirakan pendapatan dan biaya yang direncanakan dan realisasinya. Dengan demikian jika sistem pelaporan dan analisis

positif (memuaskan) maka efisiensi dan efektivitas penganggaran juga positif, ada pengaruh yang signifikan.

Efisiensi dan efektivitas anggaran merupakan ukuran keberhasilan BAPPEDA Kabupaten Brebes dalam melakukan penghematan terhadap keuangan. Penghematan yang dimaksud adalah apakah dengan jumlah pemasukan tertentu bisa digunakan untuk pengeluaran operasional BAPPEDA dalam periode waktu tertentu dan juga untuk meramalkan masa yang akan datang, apakah penggunaan anggaran sesuai dengan target anggaran. Disini peran efisiensi dan efektivitas anggaran sangat besar untuk memprediksikan apakah BAPPEDA bisa operasional di masa yang akan datang.

Alokasi anggaran dapat dikatakan efisien dan efektif apabila dapat menyeimbangkan berbagai permintaan dalam BAPPEDA, dan strategi pencapaian tujuan (visi) yang telah ditetapkan. Sehingga bobot pengukuran prestasi penyusunan anggaran akan dikaitkan dengan bobot pendapatan dan pengeluaran, formulasi kebijakan program, dan kapasitas pendanaan yang telah dijamin tersedia.

Perumusan visi (strategi pencapaian tujuan) yang efektif dan efisien dimasa yang akan datang merupakan langkah terakhir dalam proses penyusunan anggaran. Visi efektif dan efisien ini akan merupakan petunjuk bagi segenap jajaran dalam lingkungan BAPPEDA Kabupaten Brebes dalam menyongsong masa depan, lebih-lebih bila visi tersebut dapat disosialisasikan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian BAPPEDA merupakan suatu badan pemerintah yang aktivitasnya tidak pernah terlepas dari masalah penganggaran, partisipasi dari karyawan dalam penyusunan anggaran, efisiensi dan efektivitas anggaran. Semakin

besarnya persaingan yang dihadapi BAPPEDA Kabupaten Brebes dengan sektor swasta, maka BAPPEDA dituntut untuk lebih mengembangkan organisasinya seefisien dan seefektif mungkin sehingga mampu bersaing secara berkelanjutan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan sistem penganggaran, sistem pelaporan dan analisis yang ada pada BAPPEDA Kabupaten Brebes ?
2. Apa pengaruh hubungan antara partisipasi anggaran, sistem penganggaran, sistem pelaporan dan analisis terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Brebes?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menguji dan mengetahui apakah hubungan antara partisipasi anggaran, sistem penganggaran, sistem pelaporan dan analisis, berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas anggaran.
2. Untuk mengetahui apakah atasan-atasan pada BAPPEDA Kabupaten Brebes berpartisipasi penuh terhadap efisiensi dan efektivitas anggaran.

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk melihat pengaruh sistem penganggaran, sistem pelaporan dan analisis, dan analisis terhadap faktor-faktor

perilaku atasan akan pemahaman mengenai faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas penganggaran pada BAPPEDA.

1.4. Metodologi Penelitian

1.4.1. Penentuan Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BAPPEDA di wilayah Kabupaten Brebes. Adapun kriteria populasinya adalah BAPPEDA yang mempunyai tenaga kerja minimal 50 orang.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada Kepala BAPPEDA, dan pada bawahannya.

1.4.2. Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Alasannya menurut teknik purposive sampling, pemilihan sekelompok subyek yang digunakan sebagai sampel didasarkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Data diperoleh dengan membuat daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden. Sebelum dilakukan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan tes validitas dan reliabilitas atas data tersebut. Uji dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dan penggunaan pengukuran.

1.4.3. Jenis Data dan Pengukurannya

Data yang diteliti dikelompokkan menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari partisipasi anggaran, sistem penganggaran, sistem pelaporan dan analisis, sedangkan variabel tergantung adalah efisiensi dan efektivitas anggaran.

1.4.3.1. Partisipasi Anggaran

Instrumen partisipasi terdiri dari enam item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur partisipasi dalam penyusunan anggaran. Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima poin skala likert, lima point (1-5). Angka 1 menggambarkan bahwa responden sangat tidak setuju berpartisipasi, 2 tidak setuju, 3 ragu-ragu, 4 setuju, dan 5 sangat setuju.

Proxi yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi ini dikelompokkan menjadi enam dimensi yaitu :

- a. Keikutsertaan penyusunan anggaran
- b. Kepuasan dalam memberikan pendapat
- c. Kebutuhan memberikan pendapat
- d. Kerelaan memberikan pendapat
- e. Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran akhir
- f. Seringnya atasan minta pendapat atau usulan saat anggaran disusun.

1.4.3.2.Sistem Penganggaran

Untuk mengukur sistem penganggaran peneliti membuat instrumen penelitian dengan lima skala likert, dengan lima item pertanyaan yang berhubungan dengan sistem penganggaran yang digunakan BAPPEDA. Adapun kondisi yang berkaitan dengan sistem penganggaran meliputi :

- a. Penetapan prioritas anggaran
- b. Pengaruh jumlah tenaga terhadap jumlah anggaran
- c. Kecenderungan kenaikan anggaran
- d. Peran pejabat keuangan dalam menganalisis dan interpretasi laporan analisa usulan program dan anggaran.
- e. Fungsi pejabat keuangan dalam perencanaan dan pengawasan sistem akuntansi.

1.4.3.3.Sistem Pelaporan dan Analisis

Sistem pelaporan dan analisis diukur dengan menggunakan instrumen penelitian lima skala likert terdiri dari sembilan item pertanyaan yang berhubungan dengan sistem pelaporan dan analisis terhadap laporan keuangan BAPPEDA. Hal-hal yang berhubungan dengan sistem pelaporan dan analisis meliputi :

- a. Menyelenggarakan penyusunan laporan keuangan secara periodik.
- b. Analisis terhadap penyimpangan
- c. Persetujuan terhadap penyimpangan yang melampaui anggaran

- d. Menelusuri sebab-sebab penyimpangan
- e. Melakukan tindakan koreksi
- f. Mengukur hasil kegiatan dihubungkan dengan pencapaian sasaran
- g. Penetapan sasaran/tujuan secara periodik
- h. Sasaran/tujuan yang ditetapkan sudah jelas dan dapat dipahami oleh atasan.
- i. Evaluasi terhadap pencapaian sasaran/tujuan.

1.4.3.4. Efisiensi dan Efektivitas Anggaran

Efisiensi dan efektivitas anggaran diukur dengan menggunakan instrumen penelitian lima point skala likert terdiri dari tujuh item pertanyaan yang berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas anggaran.

Hal-hal yang berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas meliputi :

- a. Pencapaian sasaran atau tujuan yang ditetapkan BAPPEDA telah sesuai dengan rencana anggaran.
- b. Tingkat perkembangan BAPPEDA menunjukkan rasio yang memuaskan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.
- c. Kualitas karyawan atau pegawai ada pengaruhnya terhadap besarnya anggaran
- d. Selisih antara rencana anggaran dengan realisasi anggaran menunjukkan rasio yang memuaskan.
- e. Para aparat atau staff secara keseluruhan berusaha mencapai tujuan atau sasaran anggaran dengan penuh semangat.

- f. Upaya untuk selalu menyesuaikan dengan perubahan kondisi keuangan BAPPEDA sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
- g. Keberhasilan dalam penyesuaian anggaran.

1.4.3.5. Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasikan pada variabel-variabel yang telah ditetapkan.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ part} + \beta_2 \text{ sist} + \beta_3 \text{ sislap} + e$$

Dimana :

Y = Efisiensi dan efektivitas anggaran

Part = Partisipasi anggaran

Sist = Sistem penganggaran

Sislap = Sistem pelaporan

e = Kesalahan regresi (regression error)

Selain menggunakan analisis regresi juga digunakan analisis korelasi untuk mengetahui apakah ada korelasi positif antara variabel-variabel penelitian.

1.5.Sistematika Pembahasan

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Sistem Penganggaran, Sistem Pelaporan dan Analisis, Dalam Hubungan Antara Partisipasi Dengan Efisiensi dan Efektivitas Anggaran” ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Membahas landasan teori yang meliputi kerangka teoritis yang dipakai sebagai acuan dasar dalam melakukan analisa data, diantaranya memuat tentang pengertian anggaran, fungsi anggaran, tujuan penyusunan anggaran, prinsip-prinsip dan karakteristik anggaran, sistem penganggaran, sistem pelaporan dan analisis, partisipasi anggaran serta efisiensi dan efektivitas anggaran.

BAB III Metodologi Penelitian

Membahas tentang jenis penelitian, jenis data dan pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Membahas tentang analisis terhadap sistem penganggaran, sistem pelaporan dan analisis dalam hubungan antara partisipasi, dengan efisiensi dan efektivitas anggaran pada BAPPEDA.

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Anggaran dan Peran Anggaran

Menurut National Committee on Governmental Accounting (NCGA), saat ini Governmental Accounting Standard Boards (GASB), definisi anggaran adalah rencana operasi keuangan, yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan, dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam periode tertentu. Sedangkan pengertian anggaran menurut Lowe (1970) anggaran merupakan pernyataan mengenai apa yang diharapkan, direncanakan dimasa yang akan datang. Pengertian anggaran menurut Anthony and Reece (1989) adalah suatu yang rinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif biasanya dalam satuan uang yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran adalah suatu rencana yang dinyatakan dalam bentuk keuangan atau angka-angka, mencakup periode waktu tertentu dari suatu kebijaksanaan yang harus dicapai dalam periode tersebut dengan maksud mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu anggaran dapat diinterpretasikan sebagai paket pernyataan perkiraan penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan akan terjadi dalam satu atau beberapa periode mendatang.

Anggaran mempunyai peran penting antara lain sebagai alat untuk perencanaan (*planning*) dan juga sebagai alat untuk pengendalian (*control*) jangka

pendek bagi suatu organisasi. Sebagai sebuah rencana tindakan, anggaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengendalikan kegiatan organisasi atau unit organisasi dengan cara membandingkan antara hasil sesungguhnya yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2.2. Fungsi Anggaran

Anggaran berfungsi sebagai berikut :

- a. Anggaran merupakan hasil akhir proses penyusunan rencana kerja.
- b. Anggaran merupakan cetak biru aktivitas yang akan dilaksanakan di masa mendatang.
- c. Anggaran sebagai alat komunikasi intern yang menghubungkan berbagai unit kerja dan mekanisme kerja antar atasan dan bawahan.
- d. Anggaran sebagai alat pengendalian unit kerja.
- e. Anggaran sebagai alat motivasi dan persuasi tindakan efektif dan efisien dalam pencapaian visi organisasi.
- f. Anggaran merupakan instrumen politik.
- g. Anggaran merupakan instrumen kebijakan fiscal

2.3. Tujuan Penyusunan Anggaran

Untuk memenuhi target yang dianggarkan diperlukan tujuan dalam penyusunan anggaran, sehingga kemungkinan kecil terjadinya penyimpangan dalam

penyusunan anggaran dan penyalahgunaan anggaran. Adapun tujuan pokok penyusunan anggaran adalah sebagai berikut (Anthony, 1992) :

- a. Memperbaiki rencana strategi organisasi.
- b. Mengkoordinasikan aktivitas berbagai bagian organisasi.
- c. Menyerahkan tanggung jawab kepada atasan, memberikan otorisasi besarnya biaya yang boleh dikeluarkan, dan memberikan umpan balik kepada atasan atas kinerja mereka.
- d. Sebagai perjanjian atau komitmen yang merupakan dasar untuk mengevaluasi kinerja atasan sesungguhnya.

2.4. Prinsip Anggaran dan Karakteristik Anggaran

Prinsip penyusunan anggaran di Indonesia berlaku sama, yakni :

- a. Prinsip anggaran yang berimbang dan dinamis.
Penyusunan anggaran haruslah mencerminkan keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran.
- b. Prinsip disiplin anggaran
Setiap dinas instansi/dinas/lembaga/satuan/unit kerja hendaknya menggunakan secara efisien, tepat guna serta tepat waktu dalam mempertanggungjawabkannya.
- c. Prinsip kemandirian
Mengupayakan peningkatan sumber-sumber pendapatan sesuai dengan potensi dalam rangka mengurangi ketergantungan kepada organisasi lain (contohnya : pemerintah daerah pada pemerintah pusat).

d. Prinsip prioritas

Pelaksanaan anggaran hendaknya tetap mengacu kepada prioritas utama pembangunan daerah.

e. Prinsip efisiensi dan efektivitas anggaran

Menyediakan pembiayaan dan penghematan yang mengarah kepada skala prioritas.

Dengan adanya prinsip-prinsip anggaran yang ditetapkan maka penyusunan anggaran dapat berjalan baik. Penyusunan anggaran dapat dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan karakteristik sebagai berikut :

- a. Berdasarkan program
- b. Berdasarkan pusat pertanggungjawaban (pusat biaya, pusat laba, dan pusat investasi)
- c. Sebagai alat perencanaan dan pengendalian

2.5. Sistem Penganggaran

Anggaran sebagai suatu sistem pada dasarnya terdiri dari struktur anggaran dan proses anggaran. Dalam sistem anggaran keduanya saling terkait dan berhubungan satu dengan yang lain. Sistem penganggaran merupakan komponen-komponen atau unit-unit yang mempunyai peranan dalam mewujudkan tersusunnya rencana keuangan baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Dengan demikian perencanaan keuangan berkaitan dengan sistem penganggaran dalam arti menjelaskan tujuan dan sasaran yang dikehendaki.

2.5.1. Struktur Anggaran

Struktur anggaran pada umumnya didasarkan pada struktur organisasi yang terdiri dari unit-unit organisasi yang menggambarkan pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam hal penyusunan dan pertanggungjawaban anggaran yang telah menjadi bagiannya. Struktur anggaran ini dihubungkan dengan pusat pertanggungjawaban karena setiap pertanggungjawaban dituntut untuk mampu membuat rancangan anggarannya sendiri. Adapun penyusunan struktur anggaran berhubungan dengan jenis-jenis anggaran.

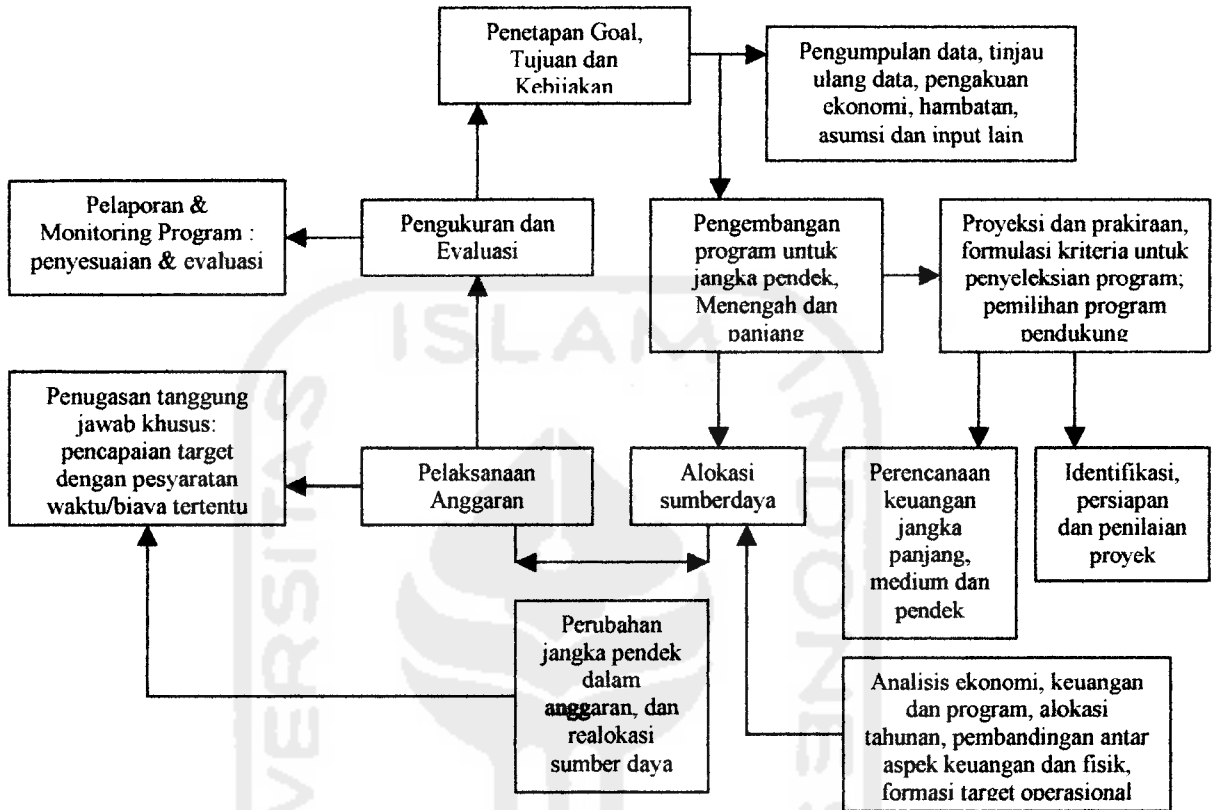
2.5.2. Proses Anggaran

Anggaran sebagai instrumen kebijakan ekonomi dapat diinterpretasikan sebagai :

- a. Arah program ekonomi dalam eksplorasi sumber daya.
- b. Menciptakan keseimbangan makro ekonomi.
- c. Distribusi sumber daya secara merata.
- d. Anggaran harus diorganisasi sehingga dapat terukur dampaknya terhadap ekonomi secara keseluruhan.

Fungsi ekonomi harus mempunyai korelasi dengan perencanaan pembangunan, membantu bank sentral untuk mengukur dampak kebijakan kredit dan keuangan, dan juga memfasilitasi manajemen pemerintah dengan keseimbangan antar kas dan manajemen. Pemahaman interpretasi anggaran ini seterusnya diturunkan ke proses anggaran. Berikut merupakan gambar proses anggaran :

Gambar 2.1
Proses Anggaran



Sumber : *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia, Dr. Indra Bastian, M.B.A.*

Proses anggaran seharusnya diawali dengan penetapan tujuan dan target dan kebijakan. Kesamaan persepsi antar berbagai pihak tentang apa yang akan dicapai dan keterkaitan tujuan ke berbagai program yang akan dilakukan amat krusial bagi kesuksesan anggaran. Di tahap ini, proses distribusi sumber daya mulai dilakukan. Pencapaian konsensus alokasi sumber daya menjadi pintu pembuka bagi pelaksanaan anggaran. Proses panjang dari penentuan tujuan ke pelaksanaan anggaran seringkali melewati tahap yang melelahkan, sehingga perhatian terhadap tahap penilaian dan

evaluasi sering diabaikan, kondisi inilah yang nampaknya secara praktis sering terjadi.

Proses penyusunan anggaran adalah sebagai berikut :

1. Organisasi

(a) Departemen Anggaran. Informasi sistem pengendalian terhadap anggaran biasanya dijalankan oleh bagian anggaran yang melaporkannya ke *controller* Kantor pusat.

(b) Komite Anggaran. Komite ini terdiri dari anggota manajer puncak. Komite ini mereview dan menyetujui ataupun menyesuaikan anggaran tersebut.

2. Menerbitkan Pedoman

Langkah pertama dari proses penyusunan anggaran adalah mengembangkan pedoman yang memerintahkan untuk penyusunan anggaran ke semua manajer tanpa kecuali. Pedoman ini secara implisit menyebutkan rencana strateginya, dimodifikasikan sesuai dengan perkembangan yang terjadi sejak disetujui, khususnya prestasi organisasi hingga saat itu. Pedoman ini dibuat oleh staff anggaran dan disetujui oleh manajer puncak. Untuk beberapa hal pedoman ini didiskusikan dengan bawahan sebelum disetujui.

3. Proposal Anggaran Permulaan

Berdasarkan pedoman, manajer pusat pertanggungjawaban dengan dibantu staff mereka membuat anggaran yang diminta. Karena tahun anggaran dimulai dengan fasilitas, prsonil dan sumber daya yang sama pada saat tersebut, anggaran dibuat berdasarkan kondisi yang ada dengan perubahan dimana perlu.

4. Negoisasi

Bagian yang menyusun anggaran mendiskusikan anggaran yang diusulkan dengan atasannya. Inilah inti dari proses penyusunan anggaran. Atasan berupaya mempertimbangkan validitas masing-masing penyesuaian.

5. Review Dan Persetujuan

Persetujuan akhir direkomendasikan oleh panitia anggaran untuk CEO. CEO kemudian menyerahkan anggaran yang disetujui ke dewan direksi untuk disahkan.

6. Revisi Anggaran

Suatu pertimbangan penting dalam administrasi anggaran adalah prosedur revisi anggaran yang telah disetujui.

Ada 2 macam prosedur revisi, yakni:

- a) Prosedur yang memungkinkan mengubah anggaran secara sistematis (misalnya secara kuartalan)
- b) Prosedur untuk keadaan khusus

2.6. Sistem Pelaporan dan Analisis

Sistem pelaporan dan analisis merupakan komponen yang sangat penting dalam aktivitas suatu organisasi. Komponen sistem pelaporan dan analisis kurang mendapat perhatian secara serius karena penilaian prestasi atasan suatu organisasi

bukan dari keberhasilan realisasi penganggaran yang ditunjukkan oleh informasi keuangan yang sesungguhnya.

Tujuan dari sistem pelaporan informasi keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (SAK, 1994). Analisis biaya/manfaat harus dilakukan untuk menentukan ketepatan waktu (timelines) dalam pelaporan.

2.7. Partisipasi Anggaran

Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran atau partisipasi adalah suatu proses dimana individu-individu terlibat didalamnya dan mempunyai pengaruh penyusunan target anggaran yang akan dievaluasi dan perlunya penghargaan atas target mereka (Brownel 1982). Selain itu partisipasi juga sebagai suatu proses pengambilan keputusan bersama antara dua pihak atau lebih yang akan membawa pengaruh pada masa yang akan datang bagi para pembuat keputusan (Becker dan Green 1978).

Pengertian partisipasi dipertegas lagi oleh Kennis (1979) adalah sebagai tingkat keikutsertaan manajer dalam menyusun anggaran dan pengaruh anggaran tersebut terhadap pusat pertanggungjawaban manajer yang bersangkutan. Perusahaan sering mengikutsertakan manajer tingkat menengah dan bawah dalam penyusunan anggaran.

Keikutsertaan para manajer level menengah dan bawah ini sangat penting dalam upaya memotivasi bawahan untuk turut serta dalam mencapai tujuan

- b) Efektifitas dalam perubahan informasi. Anggaran yang disetujui diperoleh dari orang-orang yang benar-benar menguasai permasalahan dan mempunyai pemahaman yang lebih terhadap pekerjaannya melalui interaksi dengan atasan selama proses penyusunan anggaran.

2.7.1. Keunggulan Partisipasi

Dengan menyusun anggaran secara partisipatif diharapkan kinerja para manajer akan meningkat. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa ketika suatu tujuan atau standar yang dirancang secara partisipatif disetujui, maka karyawan akan menginternalisasikan tujuan atau standar yang ditetapkan, dan karyawan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya karena mereka ikut serta terlibat dalam penyusunan (Milani 1975).

Dengan ikut berpartisipasi dalam perancangan anggaran juga akan mengurangi ketegangan yang berkaitan dengan tugas yang akan dilaksanakan. Siegel dan Marconi (1989) menyatakan bahwa dengan partisipasi karyawan akan dilibatkan egonya dan tidak sekedar dalam tugas yang mereka kerjakan. Hal ini tentunya akan meningkatkan moral dan menimbulkan inisiatif yang besar di seluruh level manajemen. Dengan ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran, para manajer juga akan lebih memahami masalah-masalah yang mungkin timbul pada saat pelaksanaan anggaran.

perusahaan melalui kinerja para manajer. Dalam partisipasi akan memungkinkan terjadinya komunikasi yang semakin baik, berinteraksi satu sama lain, serta bekerjasama dalam tim untuk mencapai tujuan perusahaan.

Vroom dan Jago (1988) membedakan partisipasi menjadi perasaan partisipasi dan partisipasi sesungguhnya. Perasaan berpartisipasi diartikan sebagai seberapa luas individu merasa bahwa dia telah mempengaruhi keputusan. Sedangkan partisipasi sesungguhnya meliputi partisipasi *legislated*, yaitu penciptaan sistem sosial formal untuk tujuan pembuatan keputusan khusus dan partisipasi informal yaitu partisipasi yang terjadi antara manajer dan bawahannya.

Manajer dapat berpartisipasi terhadap keputusan yang akan mempengaruhi mereka, misalnya berpartisipasi dalam penyusunan tujuan kerja, memilih skedul kerja, penyusunan program, maupun penyusunan anggaran. Anggaran dapat digunakan untuk memotivasi karyawan agar memperbaiki kinerja dan sikap. Karyawan harus dapat memberikan rekomendasi, merevisi angka-angka dalam anggaran bila diperlukan, dan menyetujui ataupun tidak menyetujui item-item yang utama. Input karyawan diperlukan karena mereka sangat memahami operasi.

Proses penyusunan anggaran bisa dari atas ke bawah bisa juga sebaliknya. Dari atas ke bawah, pimpinan puncak membuat anggaran untuk bagian yang di bawahnya, sedang bawah ke atas, bawahan berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran lebih menghasilkan efek positif yaitu:

- a) Ada semacam kemauan menerima yang lebih besar terhadap target yang telah ditetapkan jika melibatkan bawahan.

2.7.2. Kelemahan Partisipasi

Meskipun partisipasi dalam penganggaran memiliki berbagai keunggulan, namun hal ini bukannya tanpa permasalahan. Siegel dan Marconi (1989) menyatakan bahwa partisipasi akan memungkinkan terjadinya perilaku disfungsional, misalnya dengan menciptakan *slack* anggaran. Permasalahan lain dalam partisipasi adalah terjadi *pseudoparticipation*, perusahaan menyatakan menggunakan partisipasi dalam perancangan anggaran padahal sebenarnya tidak. Dalam hal ini bawahan terpaksa menyatakan persetujuan terhadap keputusan yang ditetapkan karena perusahaan memerlukan persetujuan mereka.

2.8. Efisiensi dan Efektivitas Anggaran

dalam literatur ekonomi dan manajemen, efisiensi merupakan suatu konsep kabur (elusive), lebih-lebih pada tingkat perusahaan, karena sedikit sekali konsep teoritis dan pengukuran efisiensi yang dikembangkan (Craig & Harrison, 1981). Konsep efisiensi sendiri memiliki pengertian yang luas, yang meliputi efisiensi ekonomis, teknis, kebijakan dan sosial, maka tidaklah mengherankan timbul kerancuan dalam memahami konsep dan pengukuran konsep tersebut. Disini efisiensi memiliki pengertian ratio antara output terhadap input atau jumlah output per unit dibandingkan input. Selain itu ukuran efisiensi bisa dikembangkan dengan menghubungkan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya (misalnya anggaran).

Efektivitas dapat dipahami sebagai derajat keberhasilan suatu organisasi (sampai seberapa jauh suatu organisasi dapat dinyatakan berhasil) dalam usahanya

untuk mencapai apa yang menjadi tujuan organisasi tersebut. jadi sebenarnya pengertian tentang efektivitas berhubungan dengan hasil operasi (result of operation). Sedangkan pengertian efektifitas sendiri adalah hubungan antara output pusat pertanggungjawaban dan tujuannya.

Sebagai kesimpulan, suatu anggaran dikatakan efisien jika "mengerjakan sesuatu dengan benar" dan dikatakan efektif jika "mengerjakan sesuatu yang benar.

2.8.1. Faktor Efektivitas Anggaran

Efektivitas anggaran mempunyai beberapa faktor antara lain :

- e. Teknik perhitungan prakiraan pendapatan dan pengeluaran
- f. Fleksibilitas dalam fiskal
 - Tingkat pengeluaran yang diharapkan
 - Fasilitas dalam pemberlakuan tingkat pajak
- c. Batasan proses anggaran
 - Waktu
 - Informasi
- d. Manajemen keuangan
 - Waktu yang salah dalam melepaskan dana
 - Biaya yang terlalu besar
 - Kurang fleksibilitas dalam menggunakan dana
- e. Hambatan sumber daya manusia

2.8.2. Karakteristik Anggaran

Supaya efektif suatu anggaran harus memiliki karakteristik berikut :

- a. Kemampuan prediksi
- b. Saluran komunikasi, wewenang, dan tanggungjawab yang jelas
- c. Informasi yang akurat dan tepat waktu
- d. Kesesuaian, bersifat menyeluruh, dan kejelasan informasi
- e. Dukungan dalam organisasi dari semua pihak yang terlibat

2.9. Pengembangan Hipotesis

Partisipasi bawahan lazim dilakukan dalam penyusunan anggaran. Diharapkan dari partisipasi kinerja bawahan akan meningkat karena banyak konflik potensial antara tujuan individu dengan tujuan organisasi dapat dikurangi (Rahayu, 1997). Partisipasi juga meningkat karena kebersamaan, menumbuhkan rasa memiliki, inisiatif, untuk mengembangkan ide, dan keputusan yang dihasilkan dapat diterima. Partisipasi adalah cara efektif untuk menyelaraskan tujuan pusat pertanggungjawaban dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh (Siegel dan Marconi, 1989).

Menurut Baiman (1982), bawahan yang berpartisipasi akan terdorong untuk membantu atasan dengan memberikan informasi yang dimilikinya sehingga anggaran yang disusun lebih akurat. Sedangkan pendapat Govindarajan (1986) secara implisit didukung oleh Simon (1962), menurutnya kemudahan memperoleh informasi bukan berarti mempermudah atasan menyusun perencanaan yang akurat.

Penyusunan anggaran yang dilakukan dengan pendekatan partisipasi atau *bottom up* memungkinkan terjadinya negosiasi diantara para manajer untuk mencapai

saja penyimpangan itu disebabkan ketidaktepatan anggaran, kesalahan akuntansi atau relevansi program saat program dilaksanakan.

Maksud dilakukan analisis bukan untuk menyalahkan staff tetapi untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan. Penyebab ini akan menjadi dasar perbaikan di masa yang akan datang untuk menjadi dasar dalam penilaian prestasi.

Terwujudnya efisiensi bagi perusahaan tidak lepas dari kemampuan manajemen dalam perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian berbagai aktivitas dan sumber daya yang dimiliki. Efektifitas pelaksanaan anggaran terwujud bilamana didukung orang-orang, baik para manajer maupun karyawan, yang ada dalam organisasi. Efisiensi dan efektifitas merupakan kriteria yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja. Para manajer maupun karyawan secara bersama-sama atau sendiri-sendiri mempunyai kepentingan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Oleh karenanya, efektifitas dalam penyusunan staf dan pemberian motivasi secara positif bisa membawa kesuksesan.

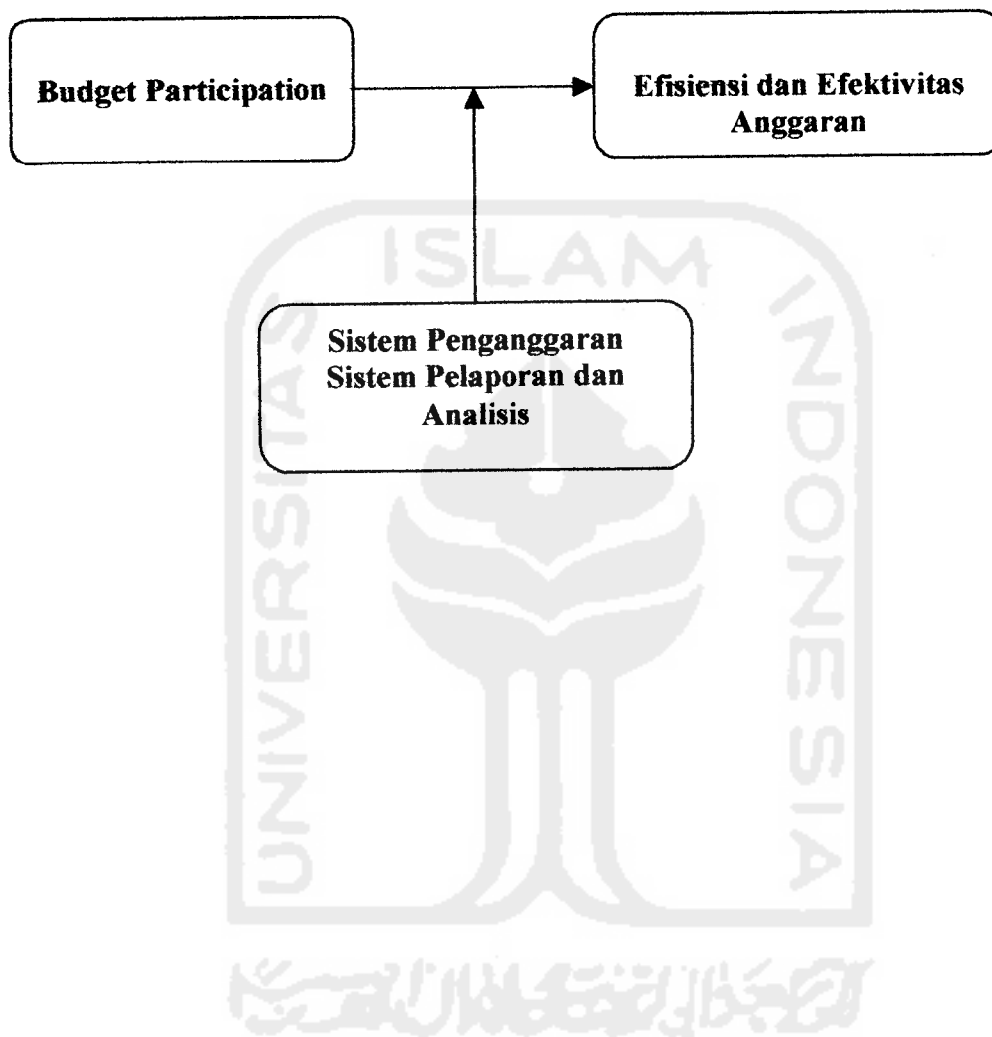
Efisiensi dan efektifitas anggaran merupakan ukuran keberhasilan dalam melakukan penghematan keuangan. Penghematan yang dimaksud adalah apakah dengan jumlah pemasukan tertentu bisa digunakan untuk pengeluaran operasional dalam periode waktu tertentu dan juga meramalkan masa yang akan datang, apakah penggunaan anggaran sesuai dengan target anggaran, dan apakah masih ada cadangan keuangan.

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas maka rumusan hipotesis adalah:

HA = Ada interaksi antara partisipasi anggaran, sistem penganggaran, sistem pelaporan dan analisis yang mempengaruhi efisiensi dan efektifitas anggaran.

Dari hipotesis di atas, maka menghasilkan model penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.2



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian relasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable-variabel yang diteliti. Pada penelitian relasional tidak hanya melibatkan dua variabel saja tetapi juga dapat melibatkan lebih dari dua variabel. Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode survey yaitu penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 1987: 3).

Dalam hal ini survey dilakukan untuk meneliti pengaruh dari partisipasi, sistem penganggaran dan sistem pelaporan & analisis terhadap efisiensi dan efektifitas penyusunan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Brebes.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002: 55). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2002: 56). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga dengan cara demikian dapat memperoleh informasi yang benar atau individu-individu yang berada di dalam sampel benar-benar mencerminkan populasinya. Purposive Sampling memandang bahwa individu-individu tertentu saja yang dapat mewakili (representative) karena individu-individu yang dipilih tersebut dianggap mengerti tentang populasinya (Soehardi Sigit, 2001: 89). Dalam hal ini sampel yang dipilih adalah karyawan yang mempunyai tugas dan kewenangan untuk melakukan penyusunan anggaran BAPPEDA di Kabupaten Brebes dan mengerti betul tentang sistematika penyusunannya.

Menurut Gay dan Diehl (dalam Soehardi Sigit, 1999: 91) besarnya sample minimum untuk penelitian relasional sebanyak 30 subyek. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil jumlah sampel sebesar 50 orang, karena pada umumnya semakin besar sampel maka kecenderungannya semakin representatif dan hasil dari penelitian dapat lebih digeneralisasikan.

3.3. Jenis Data dan Pengumpulan Data

Data yang penulis kemukakan untuk membahas masalah-masalah yang ada diperoleh dari berbagai sumber yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan, yaitu data primer dan data sekunder.

1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden baik secara lisan maupun tertulis. Dalam hal ini jawaban responden diambil dengan menggunakan kuisisioner yang dibuat oleh peneliti dan diisi oleh responden secara langsung.

2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dengan cara mengutip dari sumber lain. Antara lain dengan riset perpustakaan, media elektronik, dan brosur-brosur dari perusahaan guna menambah bahan dalam pembahasan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara (interview) dan daftar pertanyaan (questionnaire). Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan bertanya secara langsung atau berkomunikasi langsung dengan responden. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara langsung respon konsumen terhadap pertanyaan peneliti mengenai data-data yang mendukung penelitian tentang pengaruh dari partisipasi, sistem penganggaran dan sistem pelaporan & analisis terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Brebes..

Daftar pertanyaan merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Tujuannya adalah untuk mengetahui respon dari responden tentang pertanyaan yang diajukan.

3.5.Variabel Penelitian

Seperti telah dijelaskan pada sebelumnya bahwa penelitian ini mencoba untuk mengukur pengaruh antara partisipasi, sistem penganggaran , sistem pelaporan & analisis terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Brebes. Selain itu penelitian ini juga mencoba untuk mengukur dari ketiga variable independen yang ada, variable mana yang memberikan kontribusi terbesar terhadap efisiensi dan efektivitas anggaran.

Adapun variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (Sugiyono, 2000: 33). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah semua dimensi data yang diberi simbol dengan huruf "X".

2. Variabel terikat (Dependent Variable)

Variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2000: 33). Dalam hal ini variabel terikatnya adalah efisiensi dan efektivitas anggaran yang diberi simbol dengan huruf "Y".

3.6.Operasionalisasi Variabel

1. Partisipasi Anggaran.

Variabel partisipasi anggaran terdiri dari enam item pertanyaan yang dikembangkan untuk mengukur partisipasi karyawan dalam penyusunan

anggaran. Proxi yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi anggaran dikelompokkan menjadi enam dimensi yaitu :

- a. Keikutsertaan penyusunan anggaran.
 - b. Kepuasan dalam penyusunan anggaran.
 - c. Kebutuhan memberikan pendapat
 - d. Kerelaan memberikan pendapat
 - e. Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran akhir.
 - f. Seringnya atasan meminta pendapat atau usulan saat anggaran sedang disusun.
2. Sistem Penganggaran.

Untuk mengukur sistem penganggaran peneliti menyusun 5 item pertanyaan yang berhubungan dengan sistem penganggaran yang digunakan oleh BAPPEDA Kabupaten Brebes. Adapun kondisi yang berkaitan dengan sistem penganggaran meliputi :

- a. Penetapan prioritas.
- b. Pengaruh jumlah tenaga terhadap jumlah anggaran
- c. Kecenderungan kenaikan anggaran.
- d. Fungsi pejabat keuangan dalam perencanaan dan pengawasan system akuntansi.
- e. Peran pejabat keuangan dalam menganalisis dan interpretasi laporan, analisis usulan program dan anggaran.

3. Sistem Pelaporan dan Analisis

Sistem pelaporan dan analisis diukur dengan menggunakan sembilan item pertanyaan yang berhubungan dengan sistem pelaporan analisis terhadap laporan keuangan. Hal-hal yang berhubungan dengan sistem pelaporan dan analisis meliputi :

- a. Menyelenggarakan penyusunan laporan keuangan secara periodik.
- b. Analisis terhadap penyimpangan.
- c. Persetujuan terhadap penyimpangan yang melampaui anggaran.
- d. Menelusuri sebab-sebab penyimpangan.
- e. Melakukan tindakan koreksi.
- f. Mengukur hasil kegiatan dihubungkan dengan pencapaian sasaran.
- g. Penetapan tujuan / sasaran secara periodik.
- h. Sasaran / tujuan yang ditetapkan sudah jelas dan dapat dipahami oleh pimpinan unit organisasi.
- i. Evaluasi terhadap pencapaian sasaran / tujuan.

4 Efisiensi dan Efektifitas Anggaran

Efisiensi dan efektivitas anggaran diukur dengan menggunakan sepuluh item pertanyaan yang berhubungan dengan efisiensi dan efektifitas anggaran. Hal-hal yang berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas anggaran meliputi :

- a. Pencapaian sasaran / tujuan yang ditetapkan lembaga telah sesuai dengan rencana.

- b. Tingkat perkembangan lembaga menunjukkan rasio yang memuaskan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.
- c. Kualitas karyawan ada pengaruhnya terhadap besarnya anggaran.
- d. Selisih antara rencana anggaran dengan realisasi anggaran menunjukkan rasio yang memuaskan.
- e. Para aparat / staff secara keseluruhan berusaha mencapai tujuan / sasaran anggaran dengan penuh semangat.
- f. Upaya untuk selalu menyesuaikan dengan perubahan kondisi keuangan lembaga sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
- g. Keberhasilan dalam penyusunan anggaran.

3.7. Pengukuran Skala

Pengukuran skala pada variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini termasuk ke dalam skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk mengukur perbedaan kualitas atau kuantitas yang tidak diketahui berapa jaraknya dalam satuan, tetapi diketahui perbedaannya bahwa yang satu lebih tinggi atau lebih rendah dari yang lainnya dalam hal kualitas atau kuantitas. Pengukuran skala pada variabel yang diteliti dengan teknik scoring yang menggunakan skala Likert melalui lima alternatif jawaban yang memiliki skor 1 – 5. Dari proses pemberian skor ini akan menghasilkan lima kategori jawaban yaitu:

- Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
- Skor 3 : Ragu-ragu (RR)

tujuan organisasi. Partisipasi penyusunan anggaran membuat para pelaksana anggaran lebih memahami masalah-masalah yang mungkin timbul pada saat pelaksanaan anggaran, sehingga partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat meningkatkan efisiensi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran akan mendorong para pelaksana anggaran berusaha lebih aktif dan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem penganggaran digunakan untuk membuat perkiraan-perkiraan dan perencanaan keuangan yang merupakan strategi perusahaan untuk tetap eksis di masa yang akan datang. Dengan sistem penganggaran yang cenderung positif (memuaskan) maka efisiensi dan efektifitas dapat terpenuhi.

Sistem pelaporan dan analisis digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi efektifitas penganggaran, apakah pada masa yang akan datang masih bisa eksis dengan kondisi keuangan sekarang, memperkirakan pendapatan dan biaya yang direncanakan dan realisasinya. Dengan demikian jika sistem pelaporan dan analisis positif (memuaskan) maka efisiensi dan efektifitas penganggaran juga positif ada pengaruh yang signifikan.

Pelaksanaan penganggaran harus terus dimonitor dan dievaluasi. Pelaporan yang dibuat oleh manajemen berisi informasi tentang realisasi yang dicapai perusahaan harus dibandingkan dengan anggaran sehingga diketahui variance (penyimpangan), sehingga dari laporan ini manajemen dapat melakukan tindak lanjut berupa pengkajian apa penyebab terjadinya penyimpangan.

Pelaporan akan dijadikan dasar bagi pimpinan untuk mempertanyakan alasan terjadinya angka penyimpangan. Penyimpangan tidak otomatis kesalahan, karena bisa

- Skor 4 : Setuju (S)
- Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

Selanjutnya dilakukan proses pengolahan data untuk mengukur variable bebasnya.

3.8. Validitas dan Reliabilitas

3.7.1. Uji Validitas

Menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur dengan benar apa yang ingin diukur. Validitas akan menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis butir yaitu dengan cara mengkorelasi skor tiap butir dengan skor totalnya sehingga dapat diperoleh indeks variable tiap butir (r). Uji validitas menggunakan *software SPSS versi 12.0*.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung alpha Cronbach dari masing-masing item pertanyaan dalam satu variabel menggunakan *software SPSS versi 12.0*

Menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen, penelitian menggunakan interpretasi dari modifikasi nilai seperti tertera dalam tabel berikut ini :

Tingkat keterandalan Koefisien Korelasi	Instrumen tingkat keterandalan
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
Kurang dari 0,20	Sangat rendah

3.8. Metode Analisis Data

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis dengan mengolah data dari hasil penelitian yang telah dinyatakan dalam satuan angka untuk analisis dengan perhitungan statistik terhadap variabel obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan alat analisis yaitu Regresi Linier Berganda.

1. Analisa Regresi Berganda

Regresi berganda adalah suatu teknik untuk dapat menentukan korelasi antara suatu variabel terikat dengan kombinasi dari dua atau lebih variabel bebas. Dalam regresi ganda itu kesalahan prediksi dapat diperkecil, karena dalam prediksi itu dimasukkan variabel-variabel (faktor-faktor) lain yang

berpengaruh dalam prediksi . Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara partisipasi, sistem anggaran, sistem pelaporan dan analisis terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran. Penghitungan analisis regresi berganda menggunakan *software SPSS versi 12.0*

Tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi hasil analisis data lebih kecil atau sama dengan (\leq) 0,05 berarti signifikan.

2. Koefisien Determinasi Ganda

Analisis korelasi berganda merupakan alat ukur untuk melihat kadar keterikatan antara Y dan X_1, X_2, X_3 secara serempak. Keterikatan ini bisa juga terjadi antara Y dengan X_1 , Y dengan X_2 , dan Y dengan X_3 . Kadar keterikatan ini dihitung dengan menggunakan *software SPSS versi 12.0*

Dengan menggunakan analisis korelasi berganda diatas maka akan diketahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas anggaran.

a. Uji F

Analisis dari hasil uji serempak / simultan dengan menggunakan uji statistik F, dilakukan dengan mengetahui keberartian koefisien regresi secara keseluruhan atau untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan membandingkan nilai F hitung (sig F) dengan tabel F atau nilai probabilitas F hitung (sig F) dengan tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh variabel partisipasi, system anggaran dan system pelaporan & analisis terhadap efisiensi & efektifitas anggaran.

H_a = Ada pengaruh variabel partisipasi, system anggaran dan system pelaporan & analisis terhadap efisiensi & efektifitas anggaran.

b. Uji parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dengan membandingkan nilai t hitung (sig t) dengan t tabel atau nilai probabilitas t hitung (sig t) dengan tingkat signifikan ($\alpha = \%$) dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh variabel partisipasi, system penganggaran dan system pelaporan dan analisa terhadap variabel efisiensi dan efektifitas anggaran secara parsial.

H_a = Ada pengaruh variabel partisipasi, system penganggaran dan system pelaporan dan analisa terhadap variabel efisiensi dan efektifitas anggaran secara parsial

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Multikolinieritas

pada hakikatnya adalah fenomena sampel, persoalan derajat dan bukan persoalan jenis, serta masalah yang berkaitan dengan adanya hubungan linier.

b. Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini mengenai faktor-faktor gangguan yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya yang dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah menggunakan *Spearman Rank Correlation*.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian luar. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan yang terjadi pada satu titik pengamatan tidak berhubungan dengan faktor-faktor gangguan lainnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW). Uji Durbin Watson dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai-nilai taksiran faktor-faktor gangguan yang berurutan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh data primer yang diperlukan guna menguji hipotesis yang telah dikemukakan. Data primer tersebut diperoleh dari 50 responden melalui kuesioner. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan tentang jawaban dari setiap butir pertanyaan untuk mewakili variabel-variabel yang diperoleh dari responden sedangkan analisis kuantitatif merupakan analisis dengan menggunakan angka-angka dan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Karakteristik Butir Pertanyaan

Berdasarkan data yang telah terkumpul, tanggapan dari para responden kemudian direkapitulasi dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran, sistem penganggaran dan sistem pelaporan dan analisis terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran di kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes.

a. Variabel Partisipasi Anggaran

Variabel partisipasi anggaran sebagai variabel bebas pertama (X_1) terdiri dari enam butir pertanyaan yang dikembangkan untuk mengukur partisipasi karyawan dalam penyusunan anggaran. Penulis akan mengemukakan tabel yang menunjukkan hasil jawaban responden dari butir-butir pertanyaan yang telah disusun yang mewakili variabel-variabel.

Daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden menggunakan skala Likert yang mempunyai lima kategori jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Hasil rekapitulasi tanggapan karyawan kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes terhadap variabel partisipasi anggaran ditampilkan dalam Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Tanggapan responden terhadap variabel partisipasi anggaran

Interval	Kategori	Jumlah	%
1,00 s/d 1,79	STS	-	-
1,80 s/d 2,59	TS	-	-
2,60 s/d 3,39	RR	4	8
3,40 s/d 4,19	S	26	52
4,20 s/d 5,00	SS	20	40
Jumlah		50	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 50 responden sebanyak 4 orang (2%) menyatakan ragu-ragu, 26 orang (52%) menyatakan setuju, dan sebanyak 20 orang (40%) menyatakan sangat setuju. Dengan demikian dari 5 kategori di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju, hal ini dapat diartikan bahwa partisipasi karyawan di lingkungan kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes dalam penyusunan anggaran sudah terlaksana dengan baik.

b. Variabel Sistem Penganggaran

Variabel sistem penganggaran sebagai variabel bebas kedua (X_2) terdiri dari lima indikator yang menggali informasi tentang sistem penganggaran yang

digunakan oleh BAPPEDA Kabupaten Brebes. Hasil rekapitulasi tanggapan karyawan Kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes terhadap variabel sistem penganggaran dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Tanggapan responden terhadap variabel sistem penganggaran

Interval	Kategori	Jumlah	%
1,00 s/d 1,79	STS	-	-
1,80 s/d 2,59	TS	1	2
2,60 s/d 3,39	RR	21	42
3,40 s/d 4,19	S	20	40
4,20 s/d 5,00	SS	8	16
Jumlah		50	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 50 responden sebanyak 1 orang (2%) menyatakan tidak setuju, 21 orang (42%) menyatakan ragu-ragu, 20 orang (40%) menyatakan setuju, dan sebanyak 8 orang (16%) menyatakan sangat setuju. Dengan demikian dari 5 kategori di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab ragu-ragu dan setuju, hal ini dapat diartikan bahwa sistem penganggaran di lingkungan kerja Kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes sudah terbentuk dan dilaksanakan dengan baik.

c. Variabel Sistem Pelaporan dan Analisis

Variabel sistem pelaporan dan analisis sebagai variabel bebas ketiga (X_3) terdiri dari sembilan indikator yang berhubungan dengan sistem pelaporan dan analisis terhadap laporan keuangan di lingkungan kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes. Hasil rekapitulasi tanggapan karyawan Kantor BAPPEDA Kabupaten

Brebes terhadap variabel sistem pelaporan dan analisis dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Tanggapan responden terhadap variabel sistem pelaporan dan analisis

Interval	Kategori	Jumlah	%
1,00 s/d 1,79	STS	-	-
1,80 s/d 2,59	TS	3	6
2,60 s/d 3,39	RR	14	28
3,40 s/d 4,19	S	20	40
4,20 s/d 5,00	SS	13	26
Jumlah		50	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 50 responden sebanyak 3 orang (6%) menyatakan tidak setuju, 14 orang (28%) menyatakan ragu-ragu, 20 orang (40%) menyatakan setuju, dan sebanyak 13 orang (26%) menyatakan sangat setuju. Dengan demikian dari 5 kategori di atas. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju, hal ini dapat diartikan bahwa sistem pelaporan dan analisis di lingkungan kerja Kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes sudah terencana dengan cermat dan dilaksanakan dengan baik.

d. Variabel Efisiensi dan Efektifitas Anggaran

Variabel efisiensi dan efektifitas anggaran sebagai variabel terikat (Y) terdiri dari tujuh indikator yang menggali informasi tentang efisiensi dan efektifitas anggaran pada kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes. Hasil rekapitulasi

tanggapan karyawan Kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes terhadap variabel efisiensi dan efektifitas anggaran dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Tanggapan responden terhadap variabel Efisiensi dan Efektifitas anggaran

Interval	Kategori	Jumlah	%
1,00 s/d 1,79	STS	-	-
1,80 s/d 2,59	TS	-	-
2,60 s/d 3,39	RR	8	16
3,40 s/d 4,19	S	26	52
4,20 s/d 5,00	SS	16	32
Jumlah		50	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa dari 50 responden sebanyak 8 orang (16%) menyatakan ragu-ragu, 26 orang (52%) menyatakan setuju, dan sebanyak 16 orang (32%) menyatakan sangat setuju. Dengan demikian dari 5 kategori di atas. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju, hal ini dapat diartikan bahwa efisiensi dan efektifitas anggaran di lingkungan kerja Kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes sudah tercipta dengan baik.

4.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis suatu masalah agar dapat diambil suatu kepastian dan mengurangi atau menghilangkan suatu keragu-raguan dalam pengambilan keputusan.

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1.1 Uji Validitas

Validitas alat ukur diartikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen yang memiliki validitas yang tinggi artinya instrumen tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya.

Uji validitas digunakan untuk memilih butir-butir pertanyaan yang relevan untuk analisis. Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total (*butir-total correlation*).

Pengguguran butir-butir yang tidak valid dilakukan dengan membandingkan *butir-total correlation* dengan koefisien korelasi kritis yang diperoleh dari Tabel r dengan derajat kebebasan sebesar $N(\text{jumlah sampel}) - 2$ dan tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan software SPSS versi 12.0 diperoleh nilai-nilai validitas butir-butir pertanyaan untuk variabel partisipasi anggaran yang ditampilkan pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Nilai-Nilai Validitas untuk variabel Partisipasi Anggaran

Butir Pertanyaan	r hitung	r Tabel	Keputusan
Butir 1	0,734	0,284	valid
Butir 2	0,565	0,284	valid
Butir 3	0,813	0,284	valid
Butir 4	0,741	0,284	valid
Butir 5	0,637	0,284	valid
Butir 6	0,742	0,284	valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Dari perhitungan dari Tabel 4.5 di atas diperoleh hasil pengukuran validitas dari butir-butir pertanyaan pada variabel partisipasi anggaran. Nilai r_{hitung} untuk butir 1 sebesar 0,734, butir 2 sebesar 0,565, butir 3 sebesar 0,813, butir 4 sebesar 0,741,

butir 5 sebesar 0,637 dan butir 6 sebesar 0,742. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,284 dan diperoleh hasil perbandingan nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa uji validitas untuk setiap butir pertanyaan pada variabel partisipasi anggaran adalah valid.

Nilai validitas butir-butir pertanyaan untuk variabel sistem penganggaran ditampilkan pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Nilai-Nilai Validitas untuk variabel Sistem Penganggaran

Butir Pertanyaan	r hitung	r Tabel	Keputusan
Butir 1	0,561	0,284	valid
Butir 2	0,529	0,284	valid
Butir 3	0,836	0,284	valid
Butir 4	0,527	0,284	valid
Butir 5	0,543	0,284	valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Dari perhitungan dari Tabel 4.6 di atas diperoleh hasil pengukuran validitas dari butir-butir pertanyaan pada variabel sistem penganggaran. Nilai r_{hitung} untuk butir 1 sebesar 0,561, butir 2 sebesar 0,529, butir 3 sebesar 0,836, butir 4 sebesar 0,527, dan butir 5 sebesar 0,543. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,284 dan diperoleh hasil perbandingan nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa uji validitas untuk setiap butir pertanyaan pada variabel sistem penganggaran adalah valid.

Nilai validitas butir-butir pertanyaan untuk variabel sistem pelaporan dan analisis ditampilkan pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7
 Nilai-Nilai Validitas untuk variabel Sistem Pelaporan dan Analisis

Butir Pertanyaan	r hitung	r Tabel	Keputusan
Butir 1	0,593	0,284	valid
Butir 2	0,715	0,284	valid
Butir 3	0,711	0,284	valid
Butir 4	0,755	0,284	valid
Butir 5	0,652	0,284	valid
Butir 6	0,572	0,284	valid
Butir 7	0,606	0,284	valid
Butir 8	0,526	0,284	valid
Butir 9	0,596	0,284	valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Dari perhitungan dari Tabel 4.7 di atas diperoleh hasil pengukuran validitas dari butir-butir pertanyaan pada variabel sistem pelaporan dan analisis. Nilai r_{hitung} untuk butir 1 sebesar 0,593, butir 2 sebesar 0,715, butir 3 sebesar 0,711, butir 4 sebesar 0,755, butir 5 sebesar 0,652, butir 6 sebesar 0,572, butir 7 sebesar 0,606, butir 8 sebesar 0,526 dan butir 9 sebesar 0,596. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,284 dan diperoleh hasil perbandingan nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa uji validitas untuk setiap butir pertanyaan pada variabel sistem pelaporan dan analisis adalah valid.

Nilai validitas butir-butir pertanyaan untuk variabel efisiensi dan efektifitas anggaran ditampilkan pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
 Nilai-Nilai Validitas untuk variabel Efisiensi dan Efektifitas Anggaran

Butir Pertanyaan	r hitung	r Tabel	Keputusan
Butir 1	0,648	0,284	valid
Butir 2	0,620	0,284	valid
Butir 3	0,781	0,284	valid
Butir 4	0,676	0,284	valid
Butir 5	0,607	0,284	valid
Butir 6	0,572	0,284	valid
Butir 7	0,720	0,284	valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Dari perhitungan dari Tabel 4.8 di atas diperoleh hasil pengukuran validitas dari butir-butir pertanyaan pada variabel efisiensi dan efektifitas anggaran. Nilai r_{hitung} untuk butir 1 sebesar 0,648, butir 2 sebesar 0,620, butir 3 sebesar 0,781, butir 4 sebesar 0,676, butir 5 sebesar 0,607, butir 6 sebesar 0,572, dan butir 7 sebesar 0,720. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,284 dan diperoleh hasil perbandingan nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa uji validitas untuk setiap butir pertanyaan pada variabel efisiensi dan efektifitas anggaran adalah valid.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dengan kata lain, reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur suatu gejala yang sama.

Hasil perhitungan untuk reliabilitas variabel dengan software SPSS versi 12.0 ditampilkan dalam Tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
 Nilai-Nilai Reliabilitas Variabel

Variabel	nilai α Cronbranch	keputusan
Partisipasi Anggaran	0,883	reliabel
Sistem Penganggaran	0,760	reliabel
Sistem Pelaporan dan Analisis	0,855	reliabel
Efisiensi dan Efektifitas Anggaran	0,807	reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai α Cronbranch untuk semua variabel berturut-urut untuk variabel partisipasi anggaran, sistem penganggaran, sistem pelaporan dan analisis serta efisiensi dan efektifitas anggaran adalah 0,883, 0,760, 0,855 dan 0,807 yang mana semua nilai α Cronbranchnya mendekati 1, berarti butir-butir pertanyaan penyusun variabel partisipasi anggaran, sistem penganggaran, sistem pelaporan dan analisis serta variabel efisiensi dan efektifitas anggaran reliabel untuk digunakan.

4.2.2 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan analisa regresi linier berganda menggunakan program *SPSS.12* dimana e diasumsikan nol. Bentuk persamaan regresi dalam model analisa regresi linier berganda untuk partisipasi anggaran (X_1), sistem penganggaran (X_2), sistem pelaporan dan analisis (X_3) serta efisiensi dan efektifitas anggaran (Y) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Metode analisa Regresi Linier Berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu variabel partisipasi anggaran, sistem

penganggaran dan sistem pelaporan dan analisis terhadap variabel terikat efisiensi dan efektifitas anggaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2000: 250) yang menyebutkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan bila jumlah variabel bebas minimal dua buah dan didasarkan hubungan kausal dari variabel yang digunakan. Hasil estimasi regresi linier dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.10
Rangkuman Estimasi Regresi Linier Berganda

Keterangan	Koef. Regresi	t test	sig.	Beta
Partisipasi anggaran (X ₁)	0,524	4,417	0,000	0,461
Sistem penganggaran (X ₂)	0,257	2,471	0,017	0,276
Sistem Pelaporan dan Analisis (X ₃)	0,200	2,235	0,030	0,250
R = 0,751	Konstanta = 0,106			
R square = 0,564	F Ratio = 19,825			
Adj. R Square = 0,535	Probabilitas = 0,000			

Sumber: Data primer yang diolah, 2004

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas yang diteliti yaitu variabel partisipasi anggaran (X₁), sistem penganggaran (X₂) dan sistem pelaporan dan analisis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran karyawan. Dari hasil yang diperoleh di atas dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,524 X_1 + 0,257 X_2 + 0,2 X_3$$

Melalui persamaan Regresi linier Berganda di atas, dapat dilihat bahwa ketiga variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran karyawan Kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa perubahan efisiensi dan efektifitas anggaran karyawan akan

searah dengan perubahan variabel partisipasi anggaran (X_1), sistem penganggaran (X_2) dan sistem pelaporan dan analisis (X_3).

Dari Tabel 4.10 dapat dilihat nilai untuk konstanta sebesar 0,106 dengan nilai signifikansi sebesar 0,836 yang berarti lebih dari nilai $\alpha = 5\%$. Oleh karena itu konstanta tidak perlu dimasukkan kedalam persamaan regresi.

Variabel partisipasi anggaran (X_1) merupakan variabel yang mempengaruhi efisiensi dan efektifitas anggaran karyawan dengan koefisien regresi sebesar 0,524 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan dari variabel partisipasi anggaran akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas anggaran karyawan sebesar 0,524 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel partisipasi anggaran dan efisiensi dan efektifitas anggaran karyawan. Dengan probabilitas kesalahan 0.000 yang berarti jauh di bawah $\alpha = 5\%$, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan.

Sistem penganggaran (X_2) merupakan variabel yang mempengaruhi efisiensi dan efektifitas anggaran karyawan dengan koefisien regresi sebesar 0,257 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan dari variabel sistem penganggaran akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas anggaran karyawan sebesar 0,257 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah antara sistem penganggaran dan efisiensi dan efektifitas anggaran karyawan, artinya apabila sistem penganggaran meningkat maka efisiensi dan efektifitas anggaran karyawan juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya. Dengan probabilitas kesalahan 0,017 yang berarti jauh di bawah $\alpha = 5\%$, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan.

Sistem pelaporan dan analisis (X_3) merupakan variabel yang mempengaruhi efisiensi dan efektifitas anggaran karyawan dengan koefisien regresi sebesar 0,2 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan dari variabel sistem penganggaran akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas anggaran karyawan sebesar 0,2 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah antara sistem pelaporan dan analisis dengan efisiensi dan efektifitas anggaran karyawan, artinya apabila sistem penganggaran meningkat maka efisiensi dan efektifitas anggaran karyawan juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya. Dengan probabilitas kesalahan 0,03 yang berarti di bawah $\alpha = 5\%$, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan.

4.2.3 Uji Serentak (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk membuktikan bahwa variabel partisipasi anggaran (X_1), sistem penganggaran (X_2) serta sistem pelaporan dan analisis (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel efisiensi dan efektifitas anggaran pada Kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes. Uji F digunakan untuk melihat keberartian pengaruh antara variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan F_{hitung} , yang dihasilkan oleh regresi linier berganda dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 95 % dengan $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan hasil analisis regresi (Tabel 4.9) dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel bebas, yaitu partisipasi anggaran (X_1), sistem penganggaran (X_2) serta sistem pelaporan dan analisis (X_3) terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran (Y) di Kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes, yang dapat dilihat pada nilai F Ratio yaitu sebesar 19,825. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel-variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran di Kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes.

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 diperoleh koefisien determinasi keseluruhan (Adjusted R^2) sebesar 0,535. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang meliputi partisipasi anggaran (X_1), sistem penganggaran (X_2) serta sistem pelaporan dan analisis (X_3) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi atau perubahan variabel terikat (efisiensi dan efektifitas anggaran) sebesar 53,5% dan selebihnya sebesar 46,5 % disebabkan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.9 diperoleh F_{ratio} sebesar 19,825 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,195. hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{ratio} lebih besar daripada nilai F_{Tabel} dengan probabilitas kesalahan sebesar 0.000 yang jauh di bawah 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel partisipasi anggaran (X_1), sistem penganggaran (X_2) dan sistem pelaporan dan analisis (X_3) benar-benar mempengaruhi variabel efisiensi dan efektifitas anggaran di Kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes secara signifikan..

4.2.4 Uji Parsial t

Uji parsial atau lebih dikenal dengan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t ini digunakan untuk membuktikan bahwa variabel partisipasi anggaran (X_1), sistem penganggaran (X_2) serta sistem pelaporan dan analisis (X_3) mempunyai pengaruh parsial secara signifikan terhadap variabel efisiensi dan efektifitas anggaran (Y). Besarnya pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

dapat dilihat dari koefisien determinasi parsial (β) yang merupakan derajat pengaruh yang sebenarnya antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan variasi atau perubahan variabel terikat dalam menjelaskan variabel bebas sebesar determinasinya. Tabel 4.9 memperlihatkan koefisien determinasi dari masing-masing variabel bebas.

Variabel partisipasi anggaran (X_1) mempunyai t_{hitung} sebesar 4,417 dan t_{tabel} sebesar 1,677 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran di Kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes dengan probabilitas kesalahan sebesar 0,000 yang berarti jauh di bawah 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga menunjukkan bahwa angka tersebut signifikan. Besarnya sumbangan variabel partisipasi anggaran terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran karyawan adalah sebesar 46,1% yang dapat dilihat pada nilai beta (β).

Variabel sistem penganggaran (X_2) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,471 dan t_{Tabel} sebesar 1,677 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa secara parsial variabel sistem penganggaran berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran di Kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes dengan probabilitas sebesar 0,017 yang berarti kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai signifikansi sebesar tersebut menunjukkan bahwa angka tersebut signifikan. Besarnya sumbangan sistem penganggaran terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran karyawan adalah 27,6% yang dapat dilihat pada nilai beta (β).

Variabel sistem pelaporan dan analisis (X_3) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,235 dan t_{Tabel} sebesar 1,677 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{Tabel} . Nilai

tersebut dapat membuktikan bahwa secara parsial variabel sistem pelaporan dan analisis berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran di Kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes dengan probabilitas sebesar 0,03 yang berarti kurang dari $0,05 (\alpha = 5\%)$ yang berarti bahwa angka tersebut signifikan. Besarnya sumbangan sistem penganggaran terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran karyawan adalah 25% yang dapat dilihat pada nilai beta (β).

Berdasarkan hasil analisis di atas, nilai beta terbesar ditunjukkan oleh variabel partisipasi anggaran. Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel iklim partisipasi anggaran mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran karyawan Kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes dapat diterima.

4.2.5 Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisa di atas sebenarnya sudah cukup menyelesaikan masalah dalam penelitian ini. Namun demikian untuk lebih memperjelas dan memperkuat hasil analisis perlu dipertimbangkan hasil analisis uji asumsi dasar klasik yang ada dalam penggunaan model regresi linier berganda.

Model persamaan regresi linier berganda dapat diterima jika memenuhi asumsi dasar klasik antara lain bebas dari Multikolinieritas, Heterokedastisitas dan Autokorelasi diantara variabel-variabel bebas yang ada dalam penelitian tersebut..

a) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Untuk mendeteksi

terjadinya multikolinieritas dalam penelitian ini, maka akan sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat.

Metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya Multikolinieritas adalah uji *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas dari *Tolerance Value* adalah 5, hal ini sesuai dengan pendapat Singgih Santoso (Sri Handayani, 2003:94) yang menyatakan bahwa jika VIF lebih besar dari 5 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas, tetapi apabila nilai VIF lebih kecil dari 5 maka dapat ditetapkan tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil perhitungan *Tolerance* dan VIF dengan software *SPSS Versi 12.00* dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11 Tabel Nilai VIF

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Partisipasi Anggaran	0,871	1,147
Sistem Penganggaran	0,758	1,319
Sistem Pelaporan dan Analisis	0,755	1,324

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas pada Tabel 4.11 terlihat nilai VIF untuk variabel bebas partisipasi anggaran (X_1), sistem penganggaran (X_2) serta sistem pelaporan dan analisis (X_3) berturut-turut sebesar 1,147; 1,139; dan 1,342. Nilai VIF yang dimiliki oleh semua variabel bebas kurang dari 5 dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antar variabel bebas dalam model analisis regresi linier berganda yang telah terbentuk.

b) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas mengandung pengertian bahwa variansi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varians gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi yang lain. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Spearman Rank Correlation*. Sampel yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang karyawan. Menurut Sugiyono dan Edi Wibowo (Sri Handayani,2003:96), dengan berpedoman pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, bila nilai probabilitas (sig.) > 0.05 , maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Spearman Rank Correlation* untuk variabel bebas dapat dilihat dalam Tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Bebas	Rs	Signifikansi	Nilai α	Kesimpulan
Partisipasi Anggaran	0,134	0,354	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Sistem Penganggaran	-0,173	0,230	0,05	
Sistem Pelaporan dan Analisis	-0,128	0,377	0,05	

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Berdasarkan data pada table Tabel 4.12 diperoleh hasil bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

c) Uji Autokorelasi

Pendeteksian adanya Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan melihat korelasi DW test. Menurut Algifari (2000:89), untuk mengetahui terjadinya Autokorelasi maka digunakan Tabel 4.13 sebagai kriteria pengukuran.

Tabel 4.13 Pengukuran Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 s/d 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 s/d 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 s/d 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Berikut ini adalah hasil penghitungan uji Autokorelasi terhadap variabel bebas dengan menggunakan program SPSS Versi 12.00.

Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,908 ^a

a. Predictors: (Constant), Sistem Pelaporan dan Analisis, Partisipasi Anggaran, Sistem Penganggaran

b. Dependent Variable: Efisiensi dan Efektivitas

Berdasarkan data pada Tabel 4.14 diperoleh nilai Durbin- Watson sebesar 1,908. Berdasarkan kriteria pengukuran pada Tabel 4.12, nilai DW tersebut terletak

antara range 1,55 sampai dengan 2,46 yang berarti tidak ada autokorelasi antara masing-masing variabel bebas.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diperoleh di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dibentuk dapat diterima. Hal ini berarti benar-benar terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas partisipasi anggaran (X_1), sistem penganggaran (X_2) serta sistem pelaporan dan analisis (X_3) terhadap variabel terikat efisiensi dan efektifitas anggaran (Y) di kantor BAPPEDA Kabupaten Brebes, baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

4.3. Analisis Pengaruh

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu partisipasi anggaran, sistem penganggaran, sistem pelaporan dan analisis terhadap variabel terikat yaitu efisiensi dan efektifitas anggaran. Dari penelitian maka diperoleh hasil regresi linier berganda yang mempengaruhi efisiensi dan efektifitas berturut-turut sebesar 0,524; 0,257; 0,2. Dari hasil di atas maka dapat dilihat bahwa ketiga variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa perubahan variabel efisiensi dan efektifitas akan sesuai dengan perubahan variabel partisipasi anggaran, sistem penganggaran, sistem pelaporan dan analisis. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji F pada persamaan regresi linier berganda. Hasil dari analisis tersebut dapat dilihat pada nilai F ratio yaitu sebesar 19,825. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (partisipasi anggaran, sistem pelaporan dan analisis) tersebut secara bersama-sama/serentak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran.

Selain dengan uji F untuk membuktikan adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah dengan uji T. Dalam penelitian ini nilai uji T untuk masing-masing variabel bebas (partisipasi anggaran, sistem penganggaran, sistem pelaporan dan analisis) berturut turut sebesar 4,417;2,417;2,235 dengan hasil tersebut membuktikan bahwa secara parsial variabel partisipasi anggaran, sistem penganggaran, sistem pelaporan dan analisis berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran. Berdasarkan dari hasil analisis di atas maka nilai terbesar di tunjukkan oleh variabel partisipasi anggaran sebesar 4,417. Oleh karena itu variabel partisipasi anggaran mempunyai pengaruh yang paling dominan dibandingkan dengan variabel sistem penganggaran dan sistem pelaporan dan analisis terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran. Pengaruhnya efisiensi dan efektifitas anggaran terhadap partisipasi adalah anggaran yang disusun lebih akurat karena adanya partisipasi antara bawahan dan atasan karena bawahan memberikan informasi (Baiman ;1982)

Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada interaksi antara partisipasi anggaran, sistem penganggaran, sistem pelaporan dan analisis yang mempengaruhi efisiensi dan efektifitas anggaran. Penelitian ini sekaligus untuk hasil penelitian Becker dan Green (1978), Graig dan Horrison (1981), Brownel (1982), Govindarajan seperti yang dikutip oleh Anthony dkk (1982). Penelitian yang lainnya juga melaporkan bahwa partisipasi anggaran, sistem penganggaran, sistem pelaporan dan analisis memiliki hubungan yang positif (memuaskan) terhadap efisiensi dan efektifitas anggaran yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Murtiyani (2000).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas partisipasi anggaran (X1), sistem penganggaran (X2), serta sistem pelaporan dan analisis (X3) terhadap variabel terikat efisiensi dan efektivitas anggaran (Y). hal ini dibuktikan dengan nilai uji F pada persamaan regresi linier berganda yang dibentuk, sebesar 19,825. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hipotesa tentang adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas partisipasi anggaran (X1), sistem penganggaran (X2) serta sistem pelaporan dan analisis (X3) terhadap variabel terikat efisiensi dan efektifitas anggaran (Y) juga dibuktikan dengan hasil pengujian menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. nilai uji t untuk masing-masing variabel bebas berturut-turut sebesar 4,417; 2,471 dan 2,235. Dengan nilai tersebut ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Berdasarkan data analisa penelitian bahwa partisipasi yang diberikan oleh atasan berinteraksi dengan sistem penganggaran, sistem pelaporan dan analisis

berpengaruh signifikan pada efektivitas dan efisiensi anggaran pada BAPPEDA. Pengaruh sistem penganggaran, sistem pelaporan, dan analisis secara bersama sebagai intervening variabel yang mempunyai pengaruh positif pada hubungan antara partisipasi dengan efektivitas dan efisiensi anggaran pada BAPPEDA. Semakin kecil perbedaan antara partisipasi anggaran yang diinginkan dengan partisipasi anggaran yang diberikan berarti semakin diperhatikan pula kebutuhan karyawan BAPPEDA.

5.2 Saran

Dari penelitian di atas, mengemukakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel partisipasi anggaran, sistem penganggaran, serta sistem pelaporan dan analisis. Maka pihak atasan di BAPPEDA Kabupaten Brebes hendaknya tetap menjaga hubungan baik antar karyawan dengan tetap memberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam penyusunan sistem anggaran, serta sistem pelaporan dan analisis anggaran keuangan di BAPPEDA Kabupaten Brebes agar tercipta efisiensi dan efektivitas penyusunan anggaran, sehingga tidak terjadi anggaran yang berlebih dan dapat memuaskan semua pihak karena anggaran yang dibentuk tepat guna dan tepat sasaran.

Dari hasil analisa yang telah dilakukan serta berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, berikut penulis menyampaikan saran dan implikasi untuk penelitian selanjutnya :

1. Pihak atasan di BAPPEDA Kabupaten Brebes hendaknya tetap menjaga hubungan baik antar karyawan dengan tetap memberikan kesempatan

untuk ikut berpartisipasi dalam penyusunan sistem anggaran, serta sistem pelaporan dan analisis anggaran keuangan di BAPPEDA Kabupaten Brebes agar tercipta efisiensi dan efektifitas penyusunan anggaran.

2. Bagi para praktisi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan partisipasi atasan dalam pengambilan keputusan penganggaran di BAPPEDA.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengandung berbagai keterbatasan, yaitu antara lain sample yang diteliti disini hanya karyawan yang terlibat dalam penyusunan anggaran saja. Selain itu, periode penelitian yang pendek juga merupakan salah satu keterbatasan dari penelitian ini yang memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pengukuran berbagai variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Siti Mulyani, *Pengaruh Sistem Penganggaran, Sistem Pelaporan dan Analisis dalam Hubungan antara Partisipasi dengan Efisiensi dan Efektifitas Anggaran*, **Simposium Nasional Akuntansi IV**, Semarang 2000.
- Edfan Darlis, *Analisis Pengaruh Komitmen Organisasional dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran*, **Simposium Nasional Akuntansi IV**. Semarang 2000.
- Isti Rahayu, *Partisipasi Penganggaran dan Kinerja Manajerial : Pengaruh Informasi dan Ketidakpastian Lingkungan*, Tesis Sarjana S2, Program Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1997.
- Mohamad Nasir, *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial : Peran Kecukupan Anggaran dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening*, **Simposium Nasional Akuntansi 5**, Semarang 2002.
- Munandar M, *Budgeting : Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2001.
- Sim Jae K, dan Joel G. Siegel, *Budgeting* (terj.), Erlangga, Jakarta, 2000.
- Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2001.
- Supranto J, *Ekonometrik*, Edisi Revisi, FE UI, Jakarta, 2001
- Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar* (terj.), Erlangga, Jakarta, 2000.
- Abdul Halim, Ahmad Tjahjono, Muh. Fakhri Husein, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi Revisi, AMP YKPN, Yogyakarta, 2000.

Lampiran : Daftar Pertanyaan

Bagian 1

Pada bagian ini ingin diketahui seberapa jauh antara anda menyetujui terhadap masing-masing pertanyaan yang diberikan. Silanglah (X) pada kotak disamping pernyataan berikut yang berhubungan dengan partisipasi anggaran.

1 : sangat tidak setuju 2 : tidak setuju 3 : ragu-ragu
4 : setuju 5 : sangat setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
1.	Adanya keikutsertaan bawahan terhadap penyusunan anggaran.	1	2	3	4	5
2.	Adanya kepuasan atasan dan bawahan terhadap penyusunan anggaran.	1	2	3	4	5
3.	Adanya usulan/pendapat dari bawahan dalam penyusunan anggaran.	1	2	3	4	5
4.	Adanya kerelaan dari bawahan untuk memberikan pendapat/usulannya.	1	2	3	4	5
5.	Partisipasi dari atasan dan bawahan mempunyai pengaruh yang terhadap penetapan anggaran akhir.	1	2	3	4	5
6.	Perlunya atasan minta pendapat atau usulan pada bawahan pada saat anggaran sedang disusun.	1	2	3	4	5

Bagian 2

Dari pernyataan-pernyataan di bawah ini, anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada kotak jawaban yang berhubungan dengan sistem penganggaran.

- 1 : sangat tidak setuju 2 : tidak setuju 3 : ragu-ragu
4 : setuju 5 : sangat setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	BAPPEDA menetapkan prioritas anggaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Adanya pengaruh jumlah tenaga terhadap jumlah anggaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Adanya kecenderungan kenaikan anggaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Pejabat keuangan berfungsi dalam perencanaan dan pengawasan sistem akuntansi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Pejabat keuangan berfungsi dalam menganalisis dan interpretasi laporan, analisa usulan program dan anggaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Bagian 3

Dari pernyataan-pernyataan di bawah ini, anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada kotak jawaban yang berhubungan dengan sistem pelaporan dan analisis.

1 : sangat tidak setuju 2 : tidak setuju 3 : ragu-ragu
4 : setuju 5 : sangat setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
1.	BAPPEDA menyelenggarakan penyusunan laporan keuangan secara periodik.	1	2	3	4	5
2.	BAPPEDA menganalisis penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.	1	2	3	4	5
3.	BAPPEDA memberikan persetujuan terhadap penyimpangan yang melampaui anggaran.	1	2	3	4	5
4.	BAPPEDA menelusuri sebab-sebab terjadinya penyimpangan.	1	2	3	4	5
5.	BAPPEDA melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan yang terjadi.	1	2	3	4	5
6.	BAPPEDA mengukur hasil kegiatan yang dihubungkan dengan pencapaian sasaran.	1	2	3	4	5
7.	BAPPEDA menetapkan sasaran/tujuan secara periodik.	1	2	3	4	5
8.	Sasaran/tujuan yang ditetapkan sudah jelas dan dapat dipahami oleh atasan.	1	2	3	4	5
9.	BAPPEDA mengevaluasi pencapaian sasaran/tujuan.	1	2	3	4	5

Bagian 4

Dari pernyataan-pernyataan berikut berilah tanda silang (X) pada kotak jawaban yang berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas.

- 1 : sangat tidak setuju 2 : tidak setuju 3 : ragu-ragu
4 : setuju 5 : sangat setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
1.	BAPPEDA telah menetapkan pencapaian sasaran/tujuan yang sudah sesuai dengan rencana anggaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Tingkat perkembangan BAPPEDA menunjukkan rasio yang memuaskan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Kualitas karyawan/pegawai ada pengaruhnya terhadap besarnya anggaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Selisih antara rencana anggaran dengan realisasi anggaran menunjukkan rasio yang memuaskan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Para aparat/staff secara keseluruhan berusaha mencapai tujuan/sasaran anggaran dengan penuh semangat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	BAPPEDA mengupayakan agar selalu menyesuaikan perubahan kondisi keuangan BAPPEDA sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Keberhasilan BAPPEDA dalam penyesuaian anggaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

REKAPITULASI JAWABAN 50 RESPONDEN

Resp.	PARTISIPASI ANGGARAN (X1)										SISTEM PENGANGGARAN (X2)									
	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	total	rata2	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Total	Rata2					
1	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	4	4	16	3,2					
2	5	5	5	4	5	4	28	4,6667	5	5	5	4	4	23	4,6					
3	5	5	5	4	4	5	28	4,6667	3	3	3	3	3	15	3					
4	5	6	4	4	5	5	28	4,6667	5	5	5	5	5	25	5					
5	5	4	4	4	4	4	25	4,1667	4	2	4	3	3	16	3,2					
6	4	4	4	4	4	4	24	4	5	1	4	2	3	15	3					
7	4	5	4	4	4	5	26	4,3333	5	1	4	2	4	16	3,2					
8	5	3	4	4	5	5	26	4,3333	4	2	5	2	4	17	3,4					
9	4	4	4	4	4	5	25	4,1667	5	4	4	2	4	19	3,8					
10	5	3	4	4	5	5	26	4,3333	5	3	4	2	4	18	3,6					
11	4	4	4	4	5	5	26	4,3333	4	4	4	3	2	17	3,4					
12	5	5	5	5	4	5	29	4,8333	5	5	5	4	4	23	4,6					
13	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	25	5					
14	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	25	5					
15	4	3	5	5	4	5	26	4,3333	4	1	4	2	4	15	3					
16	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	3	3	17	3,4					
17	5	4	4	4	4	5	26	4,3333	5	4	4	2	3	18	3,6					
18	4	4	4	5	4	4	25	4,1667	4	3	5	4	4	20	4					
19	4	4	4	4	4	4	24	4	4	1	5	2	3	15	3					
20	5	4	5	5	5	5	29	4,8333	4	3	4	3	3	17	3,4					
21	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	2	2	16	3,2					
22	5	4	4	4	4	4	25	4,1667	5	4	4	3	3	19	3,8					
23	4	4	4	4	4	4	24	4	3	1	3	4	4	15	3					
24	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	3	3	21	4,2					
25	5	5	5	5	4	5	29	4,8333	4	4	5	4	4	21	4,2					
26	5	4	5	5	5	5	29	4,8333	3	3	3	2	3	14	2,8					
27	4	3	4	3	4	3	21	3,5	4	4	4	3	3	18	3,6					
28	3	3	3	3	3	3	18	3	4	4	4	2	4	18	3,6					
29	5	5	5	5	5	5	30	5	2	2	3	2	2	11	2,2					
30	5	5	5	5	5	5	30	5	2	2	4	3	2	13	2,6					
31	4	3	5	4	5	4	25	4,1667	5	3	4	3	4	19	3,8					
32	4	3	4	4	5	5	25	4,1667	5	3	5	2	4	19	3,8					
33	5	3	4	4	4	4	24	4	5	1	5	5	5	21	4,2					
34	4	3	4	4	3	4	22	3,6667	5	3	4	3	4	19	3,8					

Resp.	PARTISIPASI ANGGARAN (X1)						SISTEM PENGANGGARAN (X2)								
	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	total	rata2	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Total	Rata2
35	4	3	4	3	4	3	21	3,5	4	1	3	4	3	15	3
36	5	4	4	4	5	4	26	4,3333	4	3	3	4	3	17	3,4
37	4	3	3	3	3	3	19	3,1667	4	2	3	2	3	14	2,8
38	5	4	4	4	4	4	25	4,1667	5	1	3	2	3	14	2,8
39	4	3	4	4	4	3	22	3,6667	4	3	2	3	3	16	3,2
40	4	3	4	3	4	3	21	3,5	3	1	4	2	3	13	2,6
41	4	4	3	3	3	3	20	3,3333	5	1	4	3	5	18	3,6
42	4	4	5	6	4	4	26	4,3333	5	1	4	3	4	17	3,4
43	5	4	4	4	4	4	25	4,1667	4	3	5	3	3	18	3,6
44	5	4	4	3	4	3	23	3,8333	5	1	4	2	4	16	3,2
45	4	3	4	3	4	3	21	3,5	4	2	4	3	2	15	3
46	4	3	4	4	3	4	22	3,6667	5	1	4	2	3	15	3
47	5	3	4	4	5	4	25	4,1667	4	1	3	2	3	13	2,6
48	4	4	4	3	4	4	23	3,8333	5	1	4	3	3	16	3,2
49	5	4	4	4	4	3	24	4	4	3	4	3	3	17	3,4
50	3	3	4	3	3	3	19	3,1667	4	4	4	3	4	19	3,8



REKAPITULASI JAWABAN 50 RESPONDEN

SISTEM PELAPORAN DAN ANALISIS (X3)										EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS (Y)									
Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Total	Rata2	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Total	Rata2
4	4	1	5	4	5	5	4	5	37	4,1111	5	5	1	1	4	4	4	24	3,4286
5	4	5	5	5	5	5	4	4	42	4,6667	5	4	5	3	5	5	5	32	4,5714
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	4	5	5	5	5	5	32	4,5714
5	4	5	4	4	5	4	5	5	41	4,5556	5	5	4	5	4	4	5	32	4,5714
4	4	1	2	4	4	4	4	4	31	3,4444	5	5	3	1	5	5	4	28	4
2	3	2	1	1	4	4	4	4	25	2,7778	5	4	1	1	5	5	4	25	3,5714
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	3	2	4	5	4	26	3,7143
4	3	1	1	1	5	5	5	5	30	3,3333	4	4	3	4	4	4	4	27	3,8571
4	3	1	4	3	4	5	4	5	33	3,6667	4	4	4	3	5	5	5	30	4,2857
5	1	1	1	3	4	4	5	5	29	3,2222	4	4	3	1	4	4	4	24	3,4286
5	3	5	5	3	5	5	5	5	41	4,5556	4	4	2	1	5	5	4	25	3,5714
5	5	4	5	4	4	5	5	5	42	4,6667	5	5	5	5	5	5	5	35	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	35	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	35	5
2	3	4	2	4	5	5	5	4	34	3,7778	4	4	2	1	4	4	4	23	3,2857
1	1	1	2	4	4	4	4	4	25	2,7778	4	4	1	3	4	4	4	24	3,4286
2	3	4	2	5	5	4	4	4	33	3,6667	4	4	2	2	5	5	4	26	3,7143
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	35	5
5	1	2	5	4	4	4	4	4	33	3,6667	4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	3	1	1	4	5	5	4	4	31	3,4444	4	4	4	1	4	4	4	25	3,5714
1	1	1	1	1	4	4	4	4	21	2,3333	4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	4	1	4	5	5	4	4	5	36	4	4	4	1	4	4	4	5	23	3,2857
4	4	1	4	4	4	4	4	4	33	3,6667	4	4	1	1	4	4	4	22	3,1429
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	35	5
4	3	1	4	3	4	4	4	4	31	3,4444	5	5	5	5	5	5	5	35	5
4	4	4	4	4	5	5	5	5	40	4,4444	4	4	2	3	5	5	5	28	4
4	4	2	4	3	5	5	4	5	36	4	4	4	1	4	4	4	4	22	3,1429
3	3	2	2	3	5	4	5	4	31	3,4444	4	4	2	2	4	4	4	24	3,4286
4	4	1	1	1	4	4	4	4	24	2,6667	4	4	4	4	5	5	4	30	4,2857
4	4	1	1	1	4	4	4	4	28	3,1111	5	5	5	2	5	5	5	32	4,5714
4	5	4	4	4	5	4	4	5	39	4,3333	5	5	3	3	5	5	5	31	4,4286
1	1	2	1	5	4	4	5	5	28	3,1111	5	4	2	1	5	5	5	27	3,8571
4	4	1	1	4	4	4	4	4	30	3,3333	4	4	5	3	5	5	5	31	4,4286
4	3	4	1	1	4	5	5	4	31	3,4444	4	4	5	1	4	4	4	27	3,8571

SISTEM PELAPORAN DAN ANALISIS (X3)													EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS (Y)						
Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Total	Rata2	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Total	Rata2
4	4	4	4	3	4	3	4	4	34	3,778	4	4	3	2	4	5	5	27	3,8571
1	3	1	4	5	5	4	4	4	31	3,4444	4	4	2	2	4	5	4	25	3,5714
4	4	1	4	3	4	4	5	5	34	3,7778	4	4	1	1	4	5	4	23	3,2857
1	3	1	2	2	4	3	4	3	23	2,5556	1	2	2	1	3	5	5	19	2,7143
4	5	5	5	5	4	5	4	5	42	4,6667	4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	3	4	4	3	4	4	4	4	34	3,7778	4	1	1	3	5	5	5	24	3,4286
1	1	2	2	4	4	4	4	4	26	2,8889	4	4	2	2	4	4	4	24	3,4286
4	3	1	2	2	4	4	4	5	29	3,2222	4	4	4	3	4	4	4	27	3,8571
4	4	1	2	4	2	4	4	5	30	3,3333	4	4	3	4	5	5	5	30	4,2857
1	3	1	4	4	4	4	4	4	29	3,2222	5	4	5	1	4	4	5	28	4
5	3	4	4	4	5	5	5	5	40	4,4444	5	4	2	1	4	5	4	25	3,5714
1	1	1	1	3	4	4	4	4	23	2,5556	4	4	3	2	5	4	4	26	3,7143
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	5	5	4	30	4,2857
1	1	1	1	3	4	4	5	5	25	2,7778	4	4	1	1	5	5	4	24	3,4286
1	1	2	2	2	4	4	4	4	24	2,6667	4	2	1	1	4	5	5	22	3,1429
5	3	1	3	4	4	4	4	4	32	3,5556	4	4	2	1	2	5	5	23	3,2857



Frequency Table

Partisipasi Anggaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	4	8,0	8,0	8,0
	S	26	52,0	52,0	60,0
	SS	20	40,0	40,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sistem Penganggaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	21	42,0	42,0	42,0
	S	20	40,0	40,0	82,0
	SS	8	16,0	16,0	98,0
	TS	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sistem Pelaporan dan Analisis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	14	28,0	28,0	28,0
	S	20	40,0	40,0	68,0
	SS	13	26,0	26,0	94,0
	TS	3	6,0	6,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Efisiensi dan Efektivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	8	16,0	16,0	16,0
	S	26	52,0	52,0	68,0
	SS	16	32,0	32,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Reliability of Partisipasi Anggaran

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,883	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	21,77	5,978	,734	,857
Butir 2	22,10	5,886	,565	,890
Butir 3	21,93	5,857	,813	,845
Butir 4	22,00	5,862	,741	,855
Butir 5	21,93	6,271	,637	,872
Butir 6	21,77	5,771	,724	,858

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26,30	8,355	2,891	6

Reliability of Sistem Penganggaran

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,760	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	13,77	9,220	,561	,709
Butir 2	14,80	6,924	,529	,750
Butir 3	13,77	9,702	,636	,703
Butir 4	14,93	8,754	,527	,717
Butir 5	14,47	9,361	,543	,715

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17,93	12,961	3,600	5

Reliability Sistem Pelaporan dan Analisis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,855	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	31,00	38,345	,593	,838
Butir 2	31,53	35,775	,715	,824
Butir 3	32,23	31,426	,711	,831
Butir 4	31,63	31,895	,755	,821
Butir 5	31,33	36,644	,652	,832
Butir 6	30,37	44,516	,572	,850
Butir 7	30,43	44,254	,606	,848
Butir 8	30,50	44,810	,526	,852
Butir 9	30,43	44,323	,596	,848

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34,93	48,616	6,973	9

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,807	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	23,90	17,197	,648	,784
Butir 2	24,00	17,448	,620	,788
Butir 3	25,10	10,093	,781	,745
Butir 4	25,53	10,533	,676	,785
Butir 5	23,80	17,338	,607	,787
Butir 6	23,77	17,495	,572	,791
Butir 7	23,90	16,921	,720	,777

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
28,33	20,161	4,490	7

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sistem Pelaporan dan Analisis, Partisipasi Anggaran, Sistem Penganggaran		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Efisiensi dan Efektivitas

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,908 ^a

- a. Predictors: (Constant), Sistem Pelaporan dan Analisis, Partisipasi Anggaran, Sistem Penganggaran
 b. Dependent Variable: Efisiensi dan Efektivitas

Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Partisipasi Anggaran	,871	1,147
	Sistem Penganggaran	,758	1,319
	Sistem Pelaporan dan Analisis	,755	1,324

- a. Dependent Variable: Efisiensi dan Efektivitas

Heterokedastisitas

Correlations

			Partisipasi Anggaran	Sistem Penganggaran	Sistem Pelaporan dan Analisis	e
Spearman's rho	Partisipasi Anggaran	Correlation Coefficient	1,000	,236	,273	,134
		Sig. (2-tailed)	.	,099	,055	,354
		N	50	50	50	50
	Sistem Penganggaran	Correlation Coefficient	,236	1,000	,304*	-,173
		Sig. (2-tailed)	,099	.	,032	,230
		N	50	50	50	50
	Sistem Pelaporan dan Analisis	Correlation Coefficient	,273	,304*	1,000	-,128
		Sig. (2-tailed)	,055	,032	.	,377
		N	50	50	50	50
e		Correlation Coefficient	,134	-,173	-,128	1,000
		Sig. (2-tailed)	,354	,230	,377	.
		N	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Efisiensi dan Efektivitas	3,91714	,590844	50
Partisipasi Anggaran	4,15667	,519910	50
Sistem Penganggaran	3,47600	,634890	50
Sistem Pelaporan dan Analisis	3,70667	,739676	50

Correlations

		Efisiensi dan Efektivitas	Partisipasi Anggaran	Sistem Penganggaran	Sistem Pelaporan dan Analisis
Pearson Correlation	Efisiensi dan Efektivitas	1,000	,622	,532	,521
	Partisipasi Anggaran	,622	1,000	,303	,310
	Sistem Penganggaran	,532	,303	1,000	,462
	Sistem Pelaporan dan Analisis	,521	,310	,462	1,000
Sig. (1-tailed)	Efisiensi dan Efektivitas	.	,000	,000	,000
	Partisipasi Anggaran	,000	.	,016	,014
	Sistem Penganggaran	,000	,016	.	,000
	Sistem Pelaporan dan Analisis	,000	,014	,000	.
N	Efisiensi dan Efektivitas	50	50	50	50
	Partisipasi Anggaran	50	50	50	50
	Sistem Penganggaran	50	50	50	50
	Sistem Pelaporan dan Analisis	50	50	50	50

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sistem Pelaporan dan Analisis, Partisipasi Anggaran, Sistem Penganggaran ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Efisiensi dan Efektivitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 ^a	,564	,535	,402713

a. Predictors: (Constant), Sistem Pelaporan dan Analisis, Partisipasi Anggaran, Sistem Penganggaran

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,646	3	3,215	19,825	,000 ^a
	Residual	7,460	46	,162		
	Total	17,106	49			

a. Predictors: (Constant), Sistem Pelaporan dan Analisis, Partisipasi Anggaran, Sistem Penganggaran

b. Dependent Variable: Efisiensi dan Efektivitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,106	,506		,208	,836
	Partisipasi Anggaran	,524	,119	,461	4,417	,000
	Sistem Penganggaran	,257	,104	,276	2,471	,017
	Sistem Pelaporan dan Analisis	,200	,090	,250	2,235	,030

a. Dependent Variable: Efisiensi dan Efektivitas

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3,23919	5,00927	3,91714	,443675	50
Residual	-,804022	,684183	,000000	,390190	50
Std. Predicted Value	-1,528	2,462	,000	1,000	50
Std. Residual	-1,997	1,699	,000	,969	50

a. Dependent Variable: Efisiensi dan Efektivitas

TABEL KORELASI PEARSON PRODUCT MOMENT
PADA α 5 %

N	2-tailed	1-tailed	N	2-tailed	1-tailed	N	2-tailed	1-tailed
3	0.9969	0.9877	53	0.2704	0.2282	103	0.1936	0.1629
4	0.9500	0.9000	54	0.2679	0.2261	104	0.1927	0.1622
5	0.8783	0.8054	55	0.2654	0.2240	105	0.1917	0.1614
6	0.8114	0.7293	56	0.2630	0.2219	106	0.1908	0.1606
7	0.7545	0.6694	57	0.2607	0.2199	107	0.1899	0.1598
8	0.7067	0.6215	58	0.2584	0.2180	108	0.1891	0.1591
9	0.6664	0.5822	59	0.2562	0.2161	109	0.1882	0.1584
10	0.6319	0.5494	60	0.2540	0.2143	110	0.1873	0.1576
11	0.6021	0.5214	61	0.2519	0.2125	111	0.1865	0.1569
12	0.5760	0.4973	62	0.2499	0.2107	112	0.1856	0.1562
13	0.5529	0.4762	63	0.2479	0.2090	113	0.1848	0.1555
14	0.5324	0.4575	64	0.2459	0.2074	114	0.1840	0.1548
15	0.5140	0.4409	65	0.2440	0.2057	115	0.1832	0.1541
16	0.4973	0.4259	66	0.2421	0.2041	116	0.1824	0.1535
17	0.4821	0.4124	67	0.2403	0.2026	117	0.1816	0.1528
18	0.4683	0.4000	68	0.2385	0.2011	118	0.1808	0.1521
19	0.4555	0.3887	69	0.2368	0.1996	119	0.1801	0.1515
20	0.4438	0.3783	70	0.2351	0.1981	120	0.1793	0.1509
21	0.4329	0.3687	71	0.2334	0.1967	121	0.1786	0.1502
22	0.4227	0.3598	72	0.2318	0.1953	122	0.1778	0.1496
23	0.4132	0.3515	73	0.2302	0.1940	123	0.1771	0.1490
24	0.4044	0.3438	74	0.2286	0.1926	124	0.1764	0.1484
25	0.3961	0.3365	75	0.2271	0.1913	125	0.1757	0.1478
26	0.3882	0.3297	76	0.2256	0.1900	126	0.1750	0.1472
27	0.3809	0.3233	77	0.2241	0.1888	127	0.1743	0.1466
28	0.3739	0.3172	78	0.2226	0.1876	128	0.1736	0.1460
29	0.3673	0.3115	79	0.2212	0.1864	129	0.1729	0.1454
30	0.3610	0.3061	80	0.2198	0.1852	130	0.1723	0.1449
31	0.3550	0.3009	81	0.2185	0.1840	131	0.1716	0.1443
32	0.3494	0.2960	82	0.2171	0.1829	132	0.1709	0.1438
33	0.3440	0.2913	83	0.2158	0.1817	133	0.1703	0.1432
34	0.3388	0.2869	84	0.2145	0.1806	134	0.1697	0.1427
35	0.3338	0.2826	85	0.2132	0.1796	135	0.1690	0.1422
36	0.3291	0.2785	86	0.2120	0.1785	136	0.1684	0.1416
37	0.3246	0.2746	87	0.2107	0.1775	137	0.1678	0.1411
38	0.3202	0.2709	88	0.2095	0.1764	138	0.1672	0.1406
39	0.3160	0.2673	89	0.2084	0.1754	139	0.1666	0.1401
40	0.3120	0.2638	90	0.2072	0.1744	140	0.1660	0.1396
41	0.3081	0.2605	91	0.2060	0.1735	141	0.1654	0.1391
42	0.3044	0.2573	92	0.2049	0.1725	142	0.1648	0.1386
43	0.3008	0.2542	93	0.2038	0.1716	143	0.1642	0.1381
44	0.2973	0.2512	94	0.2027	0.1707	144	0.1636	0.1376
45	0.2940	0.2483	95	0.2016	0.1697	145	0.1631	0.1371
46	0.2907	0.2455	96	0.2006	0.1688	146	0.1625	0.1367
47	0.2876	0.2429	97	0.1995	0.1680	147	0.1620	0.1362
48	0.2845	0.2403	98	0.1985	0.1671	148	0.1614	0.1357
49	0.2816	0.2377	99	0.1975	0.1662	149	0.1609	0.1353
50	0.2787	0.2353	100	0.1965	0.1654	150	0.1603	0.1348
51	0.2759	0.2329	101	0.1955	0.1646	151	0.1598	0.1344
52	0.2732	0.2306	102	0.1946	0.1638	152	0.1593	0.1339

Sumber : Database Microsoft Excel